

**PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B TK NEGERI MODEL
TERPADU MADANI KEC. MANTIKULORE**

SITI NURHALISA

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2023**

**THE INFLUENCE OF MERONCE ACTIVITIES ON CHILDREN FINE
MOTOR SKILLS IN GROUP B TK NEGERI MODEL TERPADU
MADANI MANTIKULORE SUB-DISTRICT**

SITI NURHALISA

UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted as a Partial Fullfilment of the Requirements for Bachelor Degree
At Early Childhood Teacher Education study Program
Educaition Science Departement
Teacher Training and Education Faculty
Tadulako University**



**EARLY CHILDHOOD TEACHER EDUCATION STUDY PROGRAM
EDUCATION SCIENCE DEPARTEMENT
TEACHER TRAINING EDUCATION FACULTY
TADULAKO UNIVERSITY
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul penelitian : Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore

Penulis : Siti Nurhalisa

Nomor Stambuk : A411 19 026

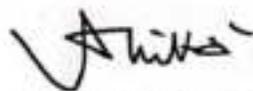
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah diperiksa dan dipertanggung jawabkan di hadapan dewan penguji

Palu, Februari 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. I Putu Suwika, M.Si
NIP. 195910001 198503 1 003

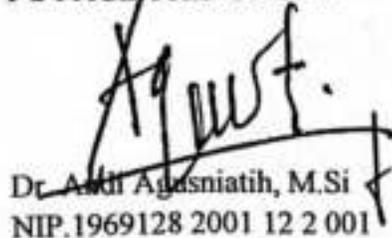
Pembimbing II



Amrullah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19911226 201903 1 014

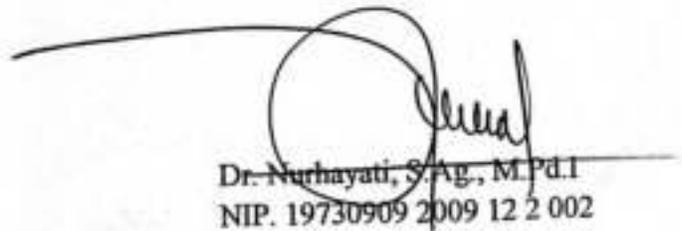
Mengetahui,

Koordinator Program Studi
PG PAUD FKIP UNTAD



Dr. Anni Agasniatih, M.Si
NIP.1969128 2001 12 2 001

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Tadulako

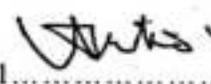
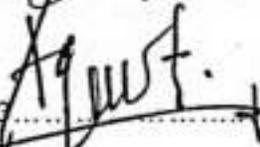


Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19730909 2009 12 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako, menerima dan mengesahkan skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore yang telah dipertanggung jawabkan oleh mahasiswa, atas Nama : Siti Nurhalisa, Nomor Stanbuk : A41119026 pada hari Rabu, 01 Februari 2023, maka atas nama panitia Ujian Skripsi Starata Satu (S1) menerima dan mengesahkan:

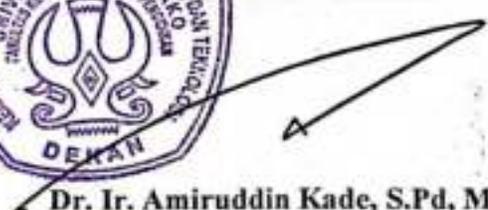
PANITIA UJIAN

No.	Jabatan	Nama/NIP	Tanda Tangan
1	Ketua/Pembimbing Penguji	Drs. I Putu Suwika, M.Si NIP. 1959 1001 198503 1 003	1. 
2	Sekretaris/ Penguji II	Amrullah, S.Pd, M.Pd NIP. 1991 1226 201903 1 014	2. 
3	Anggota/ Penguji Utama	Dr. Andi Agusniatih, M.Si NIP. 19690128 200112 2 001	3. 

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako




Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd, M.Pd
NIP. 1969907031994031004

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada masalah keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang sesuai haapan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan penggunaan kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun sampel dalam penelitian adalah 16 orang anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pemberian tugas. Pengelolaan data dilakukan dengan teknik presentase. Hasil penelitian bahwa ada hubungan kegiatan meronce pada keterampilan motorik halus anak, aspek ketepatan jari-jemari tangan, aspek kecepatan gerak jari, aspek kelenturan jari-jemari tangan. Pada aspek ketepatan jari-jemari tangan ada 2 anak (12,5%) kategori BSB, ada 11 anak (68,75%) kategori BSH, ada 3 anak (18,75%) kategori MB, dan tidak terdapat anak dalam kategori BB. Aspek kecepatan gerak jari tidak terdapat anak kategori BSB, ada 5 anak (31,25%) kategori BSH, ada 11 anak (68,75%) kategori MB, dan tidak terdapat anak dalam kategori BB. Pada aspek kelenturan jari-jemari tangan terdapat 4 anak (25%) dalam kategori BSB, terdapat 7 anak (43,75%) dalam kategori BSH, ada 5 anak (31,25%) dalam kategori MB, dan tidak terdapat anak dalam kategori BB. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat berkembang melalui kegiatan meronce. Oleh karena itu ada pengaruh kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak.

ABSTRACT

This research focuses on the problem of children's fine motor skills that have not developed as expected. In connection with these problems, this research aims to determine whether there is a relationship between the use of Meronce activities on children's fine motor skills. This type of research was a quantitative research with a descriptive research type. The sample in the study was 16 children consisting of 7 boys and 9 girls enrolled in the 2022/2023 school year. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, documentation, and giving assignments. Data management was conducted through percentage technique. The results of the study show that there is a relationship between Meronce activities on children's fine motor skills, aspects of the accuracy of the fingers, aspects of the speed of movement of the fingers, aspects of the flexibility of the fingers. In the aspect of accuracy of the fingers, there are 2 children (12.5%) in the category of well developed, there are 11 children (68.75%) in the category of developed as expected, there are 3 children (18.75%) in the category of begin to develop, and there are no children in the category of undeveloped. In the aspect of finger movement speed, there are no children in the category of well developed, there are 5 children (31.25%) in the category of develop as expected, there are 11 children (68.75%) in the category of begin to develop, and there are no children in the category of undeveloped. In the aspect of flexibility of the fingers, there are 4 children (25%) in the category of well developed, there are 7 children (43.75%) in the category of developed as expected, there are 5 children (31.25%) in the category of begin to develop, and there are no children in the BSH category of undeveloped. Therefore, it can be concluded that children's fine motor skills can develop through Meronce activities which means there is an influence of Meronce on children's fine motor skills.

UCAPAN TERIMA KASIH

MOTTO

‘Setetes keringat orangtuaku seribu langkahku untuk maju’

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah Robbil’Alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta’ala karena atas rahmat dan hidayahnyalah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore”. Penyusunan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Segala perjuangan saya hingga di titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan aku kuat sehingga bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

1. Bahar, seseorang yang darahnya ikut mengalir dalam tubuh saya atau, biasa saya sebut ayah yang selalu berjuang untuk kehidupan saya, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagaimana perwujudan yang anda impikan

selama ini, dan pada akhirnya engkau menemani perjalananku sampai saya berada di titik ini.

2. Jarni, sosok perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk ibu. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini.
3. Muhamad Hendrik.B dan Siti Fadila, saudara terbaik saya yang selalu bersamai meniti pahitnya kehidupan diusia saya sekarang. Terimakasih sudah menguatkan dan menjadi panutan. Saya Persembahkan Karya tulis sederhana ini untukmu.
4. Bapak Drs. I Putu Suwika, M.Si dan Bapak Amrullah S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Terimakasih Bapak, semoga jerih payahmuterbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Teruntuk teman-teman Paud'19A terimakasih selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan tanpa henti sehingga secara tidak langsung membantu saya dalam KTI ini. Teruntuk Sintani, Nazira, Wentri, kalian adalah orang-orang pilihan pilihan yang selalu berada di balik layar, membersamai dalam

perjuangan dan selalu mau saya repotkan, terimakasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.

6. Spesial untuk pacar saya Moh. Rizaldi saya ucapkan terimakasih banyak untukmu karena selalu ada dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan Tulisan Karya Ilmiah ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tulisan Karya Ilmiah ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dan sangat diharapkan demi penyempurnaan Penulisan Karya Ilmiah ini. Peneliti menyadari bahwa ucapan terimakasih ini tidak sebanding dengan segala bantuan, sumbangan pikiran, dan niat baik dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Namun, besar harapan peneliti semoga Allah Subhanallahu Wata'ala membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang telah memerlukan dan bilamana terdapat kesalahan-kesalahan dengan rendah hati peneliti, memohon maaf yang sebesar-besarnya. Amin Allahuma Aamiin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Istilah	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Pustaka	12
2.3 Kerangka Pemikiran	36
2.4 Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Dan Jenis Penelitian	37
3.2 Variabel Dan Rancangan Penelitian	37
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	39
3.4 Subjek Penelitian	39
3.5 Jenis Dan Sumber Data	39

3.6	Teknik Pengumpulan Data	40
3.7	Instrumen Penelitian	41
3.8	Teknik Analisis Data	41
3.9	Prosedur Penelitian	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil penelitian	46
4.1.1	Deskripsi singkat pelaksanaan penelitian	46
4.1.2	Deskripsi singkat lokasi penelitian	47
4.1.3	Hasil pengamatan sebelum perlakuan	48
4.1.4	Hasil pengamatan sesudah perlakuan	52
4.1.5	Analisis Statistik deskriptif	58
4.1.6	Analisis infesensial	59
4.2	Pembahasan	61
4.2.1	Kegiatan Meronce	62
4.2.1.1	Tahap Persiapan	63
4.2.1.2	Tahap Bermain	64
4.2.1.3	Tahap Penutup	64
4.2.2	Keterampilan Motorik Halus	65
4.2.2.1	Aspek Ketepatan jari-jemari Tangan	67
4.2.2.2	Aspek Kecepatan Gerak Jari	67
4.2.2.3	Aspek Kelenturan Jari-Jemari tangan	69
4.2.3	Pengaruh Meronce Dengan Keterampilan Motorik Halus Anak	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 4.1 Pengamatan Motorik Halus Sebelum Diberikan Perlakuan
- 4.2 Keterampilan Motorik Halus Pada Aspek Ketepatan Jari-jemari Tangan
- 4.3 Keterampilan Motorik Halus Pada Aspek Kecepatan Gerak Jari
- 4.4 Keterampilan Motorik Halus Pada Aspek Kelentura Jari-jemari Tangan
- 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Motori Halus Sebelum Diberikan Perlakuan
- 4.6 Pengamatan Motorik Halus Sesudah Diberikan Perlakuan
- 4.7 Keterampilan Motorik Halus Pada Aspek Ketepatan Jari-jemari Tangan
- 4.8 Keterampilan Motorik Halus Pada Aspek Aspek Kecepatan Gerak Jari
- 4.9 Keterampilan Motorik Halus Pada Aspek Kelentura Jari-jemari Tangan
- 4.10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Motori Halus Sesudah Diberikan Perlakuan
- 4.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Awal dan Akhir Motorik Halus
- 4.12 Statistik Deskriptif (*Deskriptif Statistic*)
- 4.13 Uji Normality (*Test Of Normality*)
- 4.14 Statistik Deskriptif *Paired Samples Statistics*

DAFTAR GAMBAR

- 2.1 Kerangka pemikiran
- 3.1 Model rancangan penelitian
- 4.1 Histogram kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perakuan
- 4.2 Histogram kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perakuan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Sampel Penelitian
2. Rubrik Penilaian
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
4. Lembar Observasi Guru
5. Pedoman Wawancara
6. Hasil Wawancara
7. Data Pengamatan Anak
8. Lembar Observasi Anak
9. Dokumentasi
10. SK Pembimbing
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat Keterangan telah melakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjuk bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Rentangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor 137 tahun 2013 aspek perkembangan anak yaitu : 1) Nilai agama dan moral yang berfokus dalam menanamkan nilai-nilai dasar, norma-norma yang berlaku hingga kesadaran; 2) fisik motorik dalam bidang pengembangan ini dibagi menjadi

yaitu, fisik motorik kasar dan fisik motorik halus; 3) sosial emosional adalah pengembangan yang berhubungan dengan pengenalan emosi diri (mampu mengekspresikan emosi, senyum, marah, sedih atau menangis pada saat yang tepat; 4) kognitif mampu meliputi kemampuan berfikir kritis dan penyelesaian masalah, seperti kemampuan mengenal konsep bilangan, berhitung, mengenakan puzzle, maze dan lain-lain; 5) bahasa adalah pengembangan terkait dengan kemampuan menangkap dan mengungkapkan informasi (berkomunikasi), serta kemampuan pengenalan keaksaraan seperti mengenal huruf abjad, membaca, dan menulis; 6) seni pengembangan seni terkait dengan kemampuan estetika/keindahan, kerapihan, membuat hasil karya dengan berbagai media seperti menggambar, kolase, mencap dan lain-lain.

Setiap individu anak usia dini memiliki karakteristik dan keunikannya masing-masing, antara satu individu dengan individu yang lain jelas sangat berbeda. Namun anak usia dini memiliki karakteristik yang serupa antara satu dengan lainnya (Lilis Madyawati, 2017:13-15). Karakteristik anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut; 1) bersifat egosentris; 2) peribadi yang unik; 3) mengekspresikan perilaku secara spontan; 4) bersifat aktif dan energik; 5) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 6) bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 7) kaya dengan fantasi; 8) masih mudah frustrasi; 9) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) memiliki daya perhatian yang pendek; 11) memiliki rasa belajar yang paling potensial.

Perkembangan motorik halus menurut Janice J.Beaty (2013-236) adalah perkembangan yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun perkembangan motorik halus ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan tangan.

Hasanah (2016:721) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat.

Santrock (Laranaya, dkk, 2019:3) keterampilan motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Kemampuan motorik halus berhubungan dengan keterampilan menggerakkan otot-otot kecil. Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik dibandingkan motorik kasar yang berhubungan dengan koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti menyusun, memberi warna,

merangkai, dan menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar atau kegiatan lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti di TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore ditemukan beberapa masalah keterampilan motorik halus di kelompok B kurang berkembang dengan maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar anak yaitu, Ketepatan jari-jemari tangan, Kecepatan gerak jari dan kelenturan jari-jemari tangan Terdapat beberapa solusi yang dapat menstimulasi motorik halus anak tersebut yaitu: model pembelajaran yang inovatif, metode kegiatan pembelajaran yang beragam, sarana prasarana yang kondusif. Berdasarkan beberapa solusi diatas calon peneliti ingin menguji cobakan atau menerapkan kegiatan meronce yang dapat diharapkan mengembangkkn keterampilan motorik halus anak.

Kegiatan meronce ialah segala sesuatu yang dapat diberikan untuk menyalurkan pesan hingga dapat merangsang pikiran hingga dapat mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di alam, misalnya bahan ronce dengan bahan bekas, bersama manik-manik dan dengan bahan alam atau biji-bijian. Bentuk kegiatan ini merangkai bahan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membuat rangkaian yang lebih panjang. Macam-macam roncean yang digunakan bervariasi misalnya meronce gelang, kalung, tas dan sebagainya. Bahan dan alat yang digunakan untuk meronce manik-manik sangatlah sederhana. Pada saat meronce tidak hanya menggunakan manik-manik saja, tetapi bisa juga dengan menggunakan sedotan untuk bahan roncean (Hasno & Abu bakar, 2018:3).

Menurut Sumanto (Tjaya, dkk, 2020:3) mengemukakan bahwa meronce ialah suatu cara dalam membuat sebuah hiasan yang dapat dipakai atau digunakan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang yang disengaja dilubangi dengan menggunakan sebuah bantuan benang atau tali dan sejenisnya. Barmin (Ramadina, dkk, 2018:9) meronce merupakan suatu pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang dari alam. Selain itu juga merupakan penghargaan anak terhadap benda yang dipakai.

Dengan masalah tersebut peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce yang dilakukan langsung dengan anak. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif pendekatan dengan berjudul Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di Kelompok B di TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan meronce di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore?
2. Bagaimana keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore?

3. Apakah ada pengaruh kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan kegiatan meronce di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.
2. Keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.
3. Pengaruh kegiatan meronce terhadap motorik halus anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di kemukakan tersebut, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan kepada kegiatan meronce dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

2. Penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang memiliki relevansi dalam permasalahan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi anak

Dapat mengembangkan kemampuan oleh tangan melalui meronce serta bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas dan menciptakan kebiasaan-kebiasaan bersabar dalam mengolah emosi.

2. Manfaat bagi guru

Untuk dijadikan dasar acuan untuk pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.

3. Manfaat bagi kepala TK

Dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan proses pembelajaran kelas khususnya pada pembelajaran meronce.

4. Manfaat bagi peneliti

Agar menjadi masukan dalam pemecahan suatu permasalahan yang terkait pada keterampilan motorik halus anak.

5. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.5 Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat para ahli yaitu:

1. Meronce adalah menyusun atau menata benda dengan menggunakan sebuah tali, dengan memakai teknik memasukkan tali kedalam lubang, sehingga menjadi sebuah karya. Meronce juga sebuah kegiatan edukatif yang sederhana. Sehingga mampu mengembangkan salah satu aspek perkembangan yaitu motorik halus anak. Melalui cara memasukkan tali kelubang dan dapat membedakan pola ataupun warnanya. Dengan kegiatan tersebut telah melatih keterampilan motorik halus anak.
2. Motorik halus adalah kreativitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerakan yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Motorik merupakan suatu gerakan pada bagian tubuh tertentu dan melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari, pergelangan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, ketelitian, serta kelenturan otot-otot kecil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian Yang Relevansi

1. Wardani (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Meronce terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak dikelompok B TK Harapan Baru Baliase”. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Harapan Baru Baliase, terlihat dari hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan aspek kecepatan jari tangan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5,56%, Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 27,78%, kategori mulai berkembang (MB) 22,22%, kategori belum berkembang (BB) 44,44%, Ketepatan jari tangan kategori berkembang sangat baik (BSB) 11,11%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 16,67%, kategori mulai berkembang (MB) 22,22%, kategori belum berkembang (BB) 50%, kelenturan jari jemari kategori berkembang sangat baik (BSB) 11,11%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 27,78%, kategori mulai

berkembang (MB) 22,22%, kategori belum berkembang (BB) 38,89%. Selanjutnya sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan dari berbagai aspek yang diamati, kecepatan jari tangan kategori berkembang sangat baik (BSB) 22,22%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 33,33%, kategori mulai berkembang (MB) 27,78%, kategori belum berkembang (BB) 16,67%, ketepatan jari tangan kategori berkembang sangat baik (BSB) 22,22%, berkembang sesuai harapan (BSH) 27,78%, kategori mulai berkembang (MB) 33,33%, kategori belum berkembang (BB) 16,67%, kelenturan jari jemari kategori berkembang sangat baik (BSB) 22,22%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 38,89%, kategori mulai berkembang (MB) 27,78%, kategori belum berkembang (BB) 11.11%.

Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan calon peneliti adalah kegiatan meronce dan keterampilan motorik halus anak. Hanya yang berbeda pada jenis penelitian, *setting*, tempat penelitian, subjek penelitian yang diteliti.

2. A'yuning (2015) dengan penelitian yang berjudul :”Hubungan Kegiatan Mozaik dengan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B1 PAUD Andine Palu”. Latar belakang penelitian ini adalah anak mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halusnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara kegiatan mozaik dengan kemampuan motorik halus anak. Jenis penelitian yang digunakan oleh A'yuning adalah jenis penelitian

kualitatif, variabel bebas, terdapat 20 orang anak yang diteliti oleh A'yuning di Kelompok B1 PAUD Andine Palu tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan mozaik dengan kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 PAUD Andine Palu, terlihat dari hasil pengamatan untuk setiap kategori untuk masing-masing aspek yang diamati, pada aspek kemampuan jari jemari, terdapat 3 anak (15%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 7 anak (35%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 7 anak (35%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan ada 3 anak (15%) dalam kategori belum berkembang (BB). Kemudian dari aspek koordinasi mata dan tangan, terdapat 3 anak (14%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 8 anak (38%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 6 anak (30%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan ada 3 anak (18%) dalam kategori belum berkembang (BB). Dan untuk aspek yang terakhir adalah kelenturan jari jemari, terdapat 3 anak (15%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 8 anak (37%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak (33%), dalam kategori mulai berkembang (MB) ada 3 anak (15%), dalam kategori belum berkembang (BB), sedangkan hasil rekapitulasi dari seluruh aspek yang diamati dimana terdapat 15% anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 37% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 32% anak dalam kategori mulai berkembang (MB), dan ada 16% anak dalam kategori belum

berkembang (BB). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kegiatan mozaik dengan kemampuan motorik halus anak.

Relevansi penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah tentang motorik halus anak. Hanya yang berbeda pada jenis penelitian, variabel bebas yang digunakan kegiatan mozaik sedangkan calon peneliti menggunakan kegiatan meronce, tempat penelitian, waktu, dan subjek penelitian yang diteliti.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2.2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang pada Nomor 146 Tahun 2014 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa; “Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan, pertumbuhan, baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Diyendi & Suryana, 2013)”.

Menurut Musrid (2017:1) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) salah satu faktor yang sangat penting untuk menstimulasi potensi-potensi dasar-dasar perilaku dan juga kecerdasan pada seseorang yang terbentuk pada saat rentan usia dini yang sering disebut dengan istilah usia emas (*the golden age*). Adapun menurut Bredekamp & Copple (Helmawati 2018:1) yang mengemukakan

bahwa pendidikan anak usia dini telah mencakup dari semua program-program yang membawahi atau melayani mulai dari anak yang baru lahir sampai pada anak usia delapan tahun yang dibuat dan dirancang dalam rangka untuk meningkatkan perkembangan yang meliputi: perkembangan sosial, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, dan perkembangan fisik pada anak.

Lengeveld dalam Fadillah (2016:63) berpendapat “Pendidikan merupakan manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Sedangkan manusia belum dewasa ialah peserta didik, siswa, atau yang terbimbing. Dengan demikian, pendidikan adalah dimaksudkan untuk mendewasakan anak”. Fadillah (2016:64) menjelaskan “Dalam bahasa Yunani, istilah pendidikan merupakan terjemahan dari kata *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Adapun orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedos* (anak) dan *agoge* atau saya membimbing, memimpin”.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun, yang dilakukan

dengan memberikan bimbingan kepada anak agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk memperoleh keterampilan, serta kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2.2.1.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang memiliki tujuan secara umum maupun secara khusus yang pada dasarnya sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya.

Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Menurut kurikulum 2004, pendidikan anak pada anak usia dini adalah rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, kemandirian maupun seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Wiyani (2016:10) beberapa tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.

- b. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi pada anak dan dapat dilakukan intervensi diri.
- c. Menyesuaikan berbagai pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini guna mengembangkan potensi dalam berbagai bidang agar siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.
- d. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi agar anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- e. Mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhany dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut Wahyudin dan Agustin (2016:54) ada beberapa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan pra sekolah.
- b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
- c. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak memasuki pendidikan dasar.

Suyadi (2013:17) tujuan pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut ; 1) Membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembanganya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa; 2)

Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah; 3) Menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan (ketuhanan) anak; 4) Menanamkan sikap disiplin; 5) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indra); 6) Meningkatkan kecakapan yang merupakan kesanggupan anak untuk menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan fisik dan mental.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan anak agar menjadi lebih baik, agar anak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

2.2.1.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran anak Anak Usia Dini

Ada beberapa prinsip pembelajaran pada PAUD, baik jalur formal maupun non formal dalam penyelenggaraan maupun pengelolaanya harus mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 14 dinyatakan bahwa ada beberapa prinsip pendidikan.

Sujiono (2013:90-94) bahwa ada beberapa prinsip pembelajaran berikut ini, diantaranya :

- a. Anak sebagai pembelajaran aktif. Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif.
- b. Anak belajar melalui sensori dan panca indera. Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat mendengar bunyi melalui telinga,

anak dapat merasakan panas dan dingin lewat perabaanya, anak dapat membedakan bau melalui hidung dan anak dapat merasakan rasa melalui lidahnya.

- c. Anak membangun pengetahuanya sendiri. Sejak lahir anak diberikan berbagai kemampuan, dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup.
- d. Anak berpikir melalui benda konkrit. Anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung.
- e. Anak belajar dari ruang lingkup. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terancam untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkunganya.

Menurut Yuliani (2013:46) bahwa ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran berikut ini, yaitu :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada pemenuhan kebutuhan perkembangan secara individu, karena anak merupakan individu yang unik, maka masing-masing anak memiliki kebutuhan rangsangan yang berbeda.
- b. Kegiatan bermain merupakan media belajar anak usia dini. Bermain merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan belajar anak dengan

menerapkan metode, strategi, sarana dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak dan menimbulkan kesenangan diri bagi anak.

- c. Pendekatan berpusat pada anak. Pendekatan kelas yang berpusat pada anak adalah suatu kegiatan belajar dimana terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak atau antara anak dengan anak lainnya.
- d. Merangsang munculnya kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu anak untuk berpikir kritis dan melakukan hal-hal baru.
- e. Pengembangan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.

Menurut Hohman dan Weikart (2012 :30-37) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu; 1) Berangkat dari yang dimiliki anak; 2) Belajar melalui bermain; 3) menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran; 4) belajar dilakukan dengan sensori; 5) Belajar membekali keterampilan; 6) Belajar dengan melakukan aktivitas yang bermakna; 7) Belajar harus menantang perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini mengarahkan anak untuk menjadi pembelajaran yang aktif agar anak memperoleh pengetahuan belajar melalui sensori dan panca indra. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalam dan pengetahuan yang dialaminya dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang dan

bingung untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

2.2.2 Kegiatan Meronce

2.2.2.1 Pengertian Kegiatan Meronce

Secara sederhana meronce adalah merangkai apa saja yang dapat menjadi sebuah bentuk, meronce bisa dengan tali, pipet potongan kertas, manik-manik bahkan bungan pun dapat dikatakan meronce. Meronce atau merangkai merupakan dua istilah yang mengandung makna yang sama yaitu menyusun benda-benda atau pernak-pernik hiasan untuk memenuhi keindahan. Meronce atau merangkai erat kaitanya dengan kegiatan seni.

Pamadhi, (2019:94). “Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen tali dengan utas atau tali”. Dengan teknik ikatan ini seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan. Meronce merupakan salah satu contoh gan motorik halus di TK kegiatan menguntai dengan untaian dari bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang dengan bantuan jarum atau tanpa jarum. Kegiatan ini ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Memperoleh hasil roncean yang menarik tentu terampil dan kreatif.

Rini, (Andi Junil Hera, Fadhila Latif 2020:100), meronce merupakan bentuk keterampilan merangkai yang menggunakan manik-manik dengan tali, benang atau senar. Meronce menata dengan memperhatikan bentuk, warna dan ukuran, seperti halnya irama musik yang mempunyai tinggi dan rendahnya serta keras, lunak, halus-

kasarnya nada dan suara. Jika musik menggunakan instrument untuk menyatakan tinggi dan rendahnya suara maka meronce pun akan memerlukan keterampilan sejenis itu, misalnya; seutus tali untuk meronce tasbih besar dan kecil dapat dilakukan dengan membedakan ukuran serta jenisnya kemungkinan bentuk yang dironce tidak sama satu dengan yang lainnya, namun demikian meronce tidak saja hanya menyusun dan menata bentuk-bentuk tersebut melainkan menata dengan irama.

Sumanto (2015:141), “meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya”. Sedangkan Purwanto (2013:48) mengungkapkan bahwa meronce adalah “menyusun bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi untuk menghasilkan rangkaian. Rangkaian ini dapat digunakan, baik sebagai hiasan maupun benda pakai”.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa meronce adalah menyusun atau merangkai dari bahan bekas atau menyusun perhiasan manik-manik atau benda yang sengaja telah dilubangi untuk melatih koordinasi mata dan tangan sehingga mengasikkan menjadi benda pakai.

2.2.2.2 Manfaat Meronce untuk Anak

Manfaat kegiatan meronce untuk anak menurut Yuriastien dkk. (2012:193) adalah sebagai berikut:

1. Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak mengambil manik-manik dan memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali.

2. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
3. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

Lebih lanjut Pamadhi dan Sukardi (2016:9-2) mengemukakan secara garis besar manfaat kegiatan meronce yaitu; 1) melatih imajinasi melalui bentuk dan bahan; 2) melatih ketelitian melalui kecermatan dalam merangkai atau menyusun benda; 3) melatih irama melalui mutu dan tingkatan, serta kedudukan masing-masing benda terhadap benda yang lain; 4) melatih rasa kebersamaan jika merangkai secara bersama-sama atau berkelompok; 5) dapat berekspresi atau mengutarakan pendapat melalui pengadaian bentuk untuk menyatukan keinginannya terhadap benda yang dirangkai atau diminta.

Sedangkan tujuan meronce menurut Mulyani (2013:32) yaitu; 1) melatih konsentrasi anak; 2) merangsang kreativitas anak; 3) melatih koordinasi mata dan jari tangan anak; 4) mengenal konsep warna dan keserasian anak. Pamadhi dan Sukardi (2016:9-13) mengemukakan tujuan meronce yaitu:

1. Permainan

Merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak diajukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan. Hal ini

sesuai dengan karakteristik seorang anak bahwa setiap saat benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu jenis bermain.

2. Kreasi dan komposisi

Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti; papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangunan yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangun.

3. Gubahan atau inovasi

Merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Kegiatan dapat dilakukan dengan merubah kegiatan anak misalnya anak sudah bisa meronce berdasarkan bentuk kemudian guru dapat meminta anak meronce ke tahapan yang lebih sulit yaitu meronce berdasarkan bentuk dan warna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meronce dapat memberikan kesempatan anak dalam berkarya juga dapat divariasikan dan dibentuk menurut keinginan sehingga anak tertarik dan terlatih untuk menciptakan ide baru, dapat melatih koordinasi mata dan tangan selain itu dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung, melatih konsentrasi serta

terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halus dan lainnya.

2.2.2.3 Tahapan Kegiatan Meronce dan Bahan peralatan Meronce

Kegiatan meronce mempunyai beberapa tahap perkembangan. Anak dapat dikatakan siap diajari membaca jika sudah bisa meronce dengan menggunakan pola. Anak sudah bisa mulai mengklasifikasikan sesuatu pada tahapan ini. Sama halnya dengan meronce anak-anak juga harus bisa membedakan bentuk manik-manik dan warna-warna yang akan disusun.

Menurut Dessy Rilia (dalam Mumpuni Arum Bakti, 2014:32) kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu:

- a. Meronce berdasarkan warna, tahap ini adalah tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang kedalam lubang berdasarkan yang sama, misal warna biru saja.
- b. Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus.
- c. Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai.
- d. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.

Ayu (2019:31) tahapan kegiatan meronce yaitu :

1. Tahap persimpangan yang meliputi; a) Guru membuat rencana kegiatan harian dan menentukan tema; b) Guru mempersiapkan kegiatan main melalui kegiatan meronce, menyiapkan alat dan bahan untuk meronce; c) Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas anak dalam kegiatan meronce; d) Guru menyiapkan kamera mata untuk data visual dan dokumentasi.
2. Tahap pelaksanaan yang meliputi; a) Guru mengelola awal lingkungan main untuk kegiatan meronce; b) Guru merencanakan intensitas dan identitas main; c) Guru menyiapkan alat main meronce; d) Guru menyiapkan tempat main meronce; e) Guru memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan; f) Guru mendedikasikan aturan kegiatan meronce; g) Guru mengelolah anak menjadi beberapa kelompok; h) Guru merancang dan menerapkan transisi main; i) Guru memberikan anak untuk mengelola dan meneliti alat meronce; j) Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan dengan jelas; k) Guru melaksanakan aktivitas siswa termasuk kemampuan motorik halus; l) Guru memberikan dukungan anak mengingat kembali pengalaman mainnya.
3. Tahap penutup/evaluasi meliputi; a) Guru menggunakan waktu untuk membereskan peralatan meronce; b) Guru mengatur anak untuk persiapan selesai kegiatan; c) Guru memperhatikan dokumentasi kemampuan motorik halus anak; d) Guru menutup kegiatan dengan doa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu; meronce berdarakan

warna, meronce berdasarkan bentuk, meronce berdasarkan warna dan bentuk, meronce berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Sumanto (2012:159-160) mengungkapkan bahwa “secara umum bahan dasar yang digunakan untuk merangkai dan meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung. Bahan alam contohnya adalah jamur, bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun, kayu, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia, baik bahan jadi adalah monte, manik-manik, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik dan lainnya. Bahan bekas contohnya serutan kayu, gelas plastik dan lainnya. Dalam penelitian ini bahan yang akan dipakai oleh peneliti adalah manik-manik”.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan merangkai atau meronce berkaitan dengan jenis bahan yang digunakan dan bentuk rangkaian atau roncean yang dibuat. Dalam penelitian peralatan yang dipakai adalah benang plastik yang elastis agar memudahkan anak memasukkan roncean ke dalam lubang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce memiliki tiga bahan dasar yang digunakan yaitu bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas.

2.2.3 Keterampilan Motorik Halus Anak

2.2.3.1 Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak

Morisson (2012:7), menyatakan bahwa keterampilan motorik halus atau gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel. Aktivitas

tersebut sering dilakukan pada anak masa prasekolah di dalam kegiatannya. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolanya.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, gerakan motorik halus yang terlibat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu dan sebagainya.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar

anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Kegunaan keterampilan motorik halus; 1) mengembangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll; 2) sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya; 3) pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu; 4) kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya; 5) berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Rita Eka Izzaty (2014:14) keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, meronce dan menulis.

Sumantri (2012:143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari tangan yang sering

membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan pengontrolan kegiatan terhadap kegiatan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak adalah memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

2.2.3.2 Tujuan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak

Saputra dan Rudyanto (2014:115) menjelaskan bahwa “tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu; 1) anak mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan; 2) anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata; 3) anak mampu mengendalikan emosi.

Sumantri (2012:145) yang mengatakan bahwa “aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiplak bentuk. Perkembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Tujuan perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 4 sampai 6 tahun adalah anak; 1) mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, memanipulasi benda-benda; 2) mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan; 3) mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus; 4) mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Sujiono (2014:2-10) Secara khusus tujuan perkembangan keterampilan motorik halus anak untuk usia Taman Kanak-Kanak (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan motorik halus anak diantaranya adalah; 1) saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain; 2) meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B, agar mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan secara optimal; 3) semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.

2.2.3.3 Prinsip-Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak

Sumantri (2012:147) mengemukakan bahwa “ada berbagai macam prinsip pengembangan keterampilan motorik halus. Prinsip-prinsip pengembangan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak terlebih pada perkembangan motorik halusnya”. Pendekatan pengembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Bereorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pengembangan AUD harus senantiasa bereorientasi pada kebutuhan anak.
2. Belajar sambil bermain. Upaya stimulasi yang diberikan terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.
3. Kreatif dan inovatif. Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal yang baru.
4. Lingkungan kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
5. Tema. Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, dan menarik minat anak.

Hurlock (2013:151-153) menyatakan bahwa ada lima prinsip perkembangan motorik halus yaitu; 1) perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan

syaraf; 2) belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang; 3) perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan; 4) dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik; 5) perkembangan individu dalam laju perkembangan motorik. Perkembangan keterampilan motorik anak tergantung dari kesiapan anak dalam memperoleh berbagai kegiatan motorik. Pembelajaran anak dalam memperoleh berbagai kegiatan motorik. Pembelajaran motorik di TK tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan motorik itu juga harus dipelajari.

Depdiknas (2015:12-13) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengembangan motorik halus anak sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif. Kreativitas erat kaitanya dengan fantasi (daya khayal), karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.

- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, yaitu perlu memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulasi yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan motorik halus harus dapat membuat anak merasa senang dan nyaman. Pembelajaran yang dilakukan dengan perasaan senang misalnya sebelum memulai kegiatan guru meminta anak bernyanyi dan dapat memudahkan anak untuk dapat bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan yang lebih bermakna.

3.3.4 Hubungan Kegiatan Meronce Dengan Keterampilan Motorik Halus Anak

Pemberian tugas yang diberikan guru salah satunya dengan meronce apakah manik-manik, bunga, pipet atau menata benda di wadah kecil dan lainnya. Unsur seni, kreatifitas minat bakat menjadi pondasi awal pengembangan keterampilan meronce. Tujuan pemberian tugas kepada anak melalui kegiatan meronce diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Meronce dengan atau tanpa teknik dengan mengikat dengan tali akan membantu anak mengembangkan motorik halusnya.

Pamadhi (2016:9.4), kegiatan meronce adalah menata dengan bantuan mengikat bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan. Jadi meronce di samping mengandung nilai keidahan atau seni juga berfungsi tahan lama karena ada ikatan atau simbol tali yang mengikatnya. Meronce

dengan macam benda dengan benang, tali, atau utas akan melatih anak menggerakkan jari-jari tangan dengan sempurna.

Meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatikan dengan tali atau benang. Masukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak.

Barmin (2013:54), “Unsur komposisi yang diterapkan dalam menyusun benda hias dengan teknik meronce adalah keutuhan dan keseimbangan, terutama keseimbangan bentuk dan warna. Keseimbangan bentuk dimanfaatkan untuk menyusun bahan roncean misalnya dari bahan yang berukuran besar lalu berturut-turut yang berukuran kecil selanjutnya yang berukuran besar. Keseimbangan warna dapat menggunakan paduan warna yang mencolok maupun warna yang sejalan. Susunan warnanya bisa dibentuk sesuai dengan warna yang mencolok, berhadapan atau secara berselang-seling. Benda hias yang digunakan dengan teknik meronce tidak hanya memiliki satu sudut pandang saja. Keindahan benda yang disusun dengan teknik meronce dapat dipandang dari banyak sudut. Satu bentuk rangkaian yang digunakan secara berulang-ulang untuk membuat rangkaian yang lebih panjang. Macam-macam rocean yang digunakan bisa bervariasi seperti meronce gelang, kalus, tas dan sebagainya.

Melalui pemberian kegiatan yang harus dikerjakan, maka akan memperoleh pematapan cara mempelajari materi pembelajarn secara lebih efektif dan efisien.

Melalui pemberian kegiatan atau aktivitas yang harus dikerjakan, motorik anak dapat terlatih khususnya motorik halus yang meliputi gerakan jari-jari anak. Salah satu kegiatan yang bisa diberikan adalah tugas meronce atau meangkai benda, manik-manik, pipet, bunga dan lainnya.

Menurut Sumantri (2012:143) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

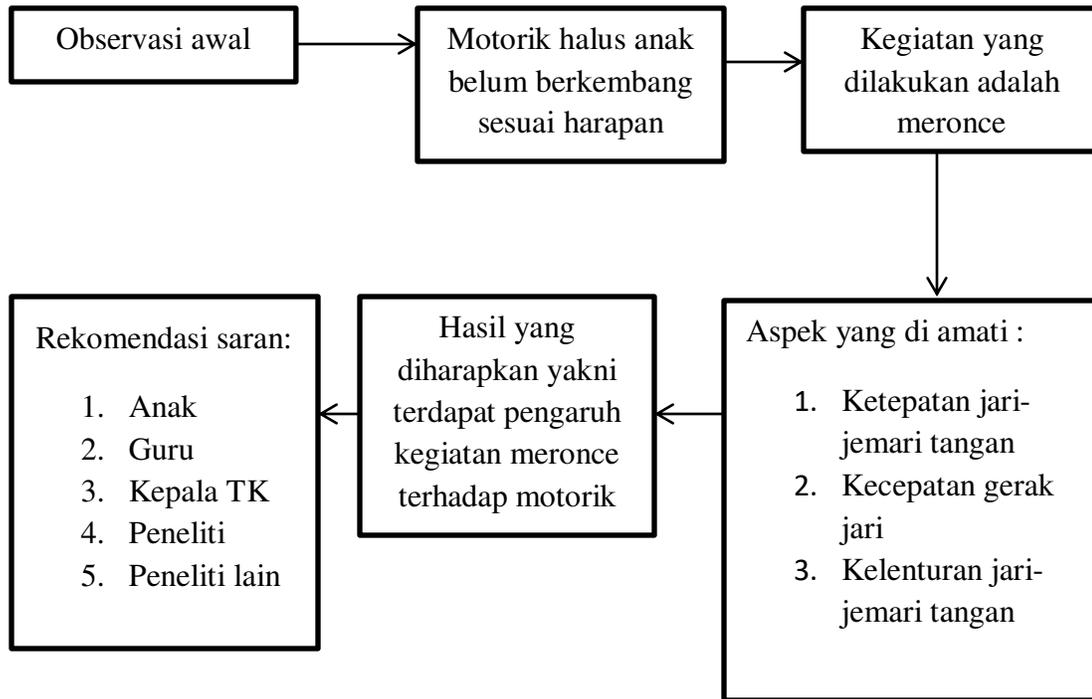
Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan kegiatan meronce atau merangkai benda, manik-manik, pipet, bunga dan lainnya. Meronce secara umum bukan hanya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, namun juga ketelitian, ketekunan, kesabaran, kebersamaan, juga keindahan seni. Jadi kegiatan meronce dapat mengembangkan semua potensi anak sesuai dengan teknik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu kemampuan yang dikembangkan di TK adalah kemampuan motorik halus. Di TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore masih terdapat anak kemampuan motorik halus belum berkembang sesuai harapan. Salah satu faktor yang menyebabkan belum berkembang sesuai harapan mampu memacu atau mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnyanya. Oleh karena itu , dalam hal ini peneliti sebagai guru memilih metode pembelajaran melalui kegiatan meronce.

Kegiatan meronce akan melatih otot jari-jari anak dengan banyaknya latihan, kesabaran, ketelitian. Akhirnya motorik halus anak-anak dapat berkembang. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa motorik adalah kemampuan otot-otot kecil dengan koordinasi mata, telinga dan lainnya itulah yang menjadi pola pikir dalam penelitian ini bahwa kegiatan meronce sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik halus anak.

Aspek yang diamati yaitu ketepatan dalam meronce, kecepatan jari-jari tangan, dan kekuatan dalam meronce. Sehingga setelah peneliti melakukan tindakan, maka penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan direkomendasikan/saran yaitu, anak, guru, kepala TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore, dan orang tua. Skema di bawah ini mengenai alur pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu;



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian adalah jika guru mengajar menggunakan kegiatan meronce maka;

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore

H_1 = Terdapat pengaruh kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena menekankan pada analisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik, terkait penilaian dari pengamatan kegiatan meronce dan keterampilan motorik halus anak dengan tujuan menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen deskriptif (*quasi experiment research*) yang mana peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai kegiatan meronce dan keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.

3.2 Variabel Penelitian dan Rancangan Penelitian

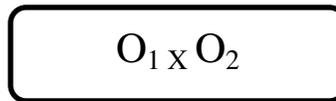
3.2.1 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

1. Kegiatan meronce, sebagai variabel bebas atau independen, dengan simbol X.
2. Keterampilan motorik halus, sebagai variabel terikat atau tergantung (dependen), simbolnya Y.

3.2.2 Rancangan Penelitian

Rumusan yang digunakan dari rumus Sugiyono (2015:110), adalah *one-group-pretest-posttest* design. Berikut rancangan Sugiyono diuraikan dibawah dan akan direkayasa sesuai dengan sampel penelitian ini, yaitu anak PAUD.

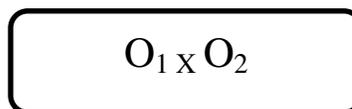


Gambar 3.1 Model Rancangan Penelitian dari Sugiyono

Keterangan :

O_1 : Pretest
 X : Perlakuan
 O_2 : Posttest

Sesuai rancangan diatas, calon peneliti merekayasa model rancangan yang disesuaikan untuk anak PAUD dan begitu pula pengamatan pada kemampuan motorik halus anak. Sedangkan, perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berupa kegiatan meronce. Gambaran dari penjelasan diatas, dibuat seperti berikut :



Gambar 3.1 Model Rekayasa Rancangan Penelitian

Keterangan :

O_1 : Pengamatan kemampuan motorik halus sebelum diberi perlakuan
 X : Perlakuan berupa kegiatan meronce
 O_2 : Pengamatan kemampuan motorik halus setelah diberi perlakuan

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan mantikulore, khususnya di kelompok B, karena menemukan beberapa masalah terkait motorik halus anak. TK ini terletak di jalan Soekarno Hatta No.3 Talise, Kecamatan Mantikulore, Kota palu, Sulawesi Tengah.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) minggu/1 (satu) bulan dimulai dari tanggal 01 September 2022 sampai 01 Oktober 2022.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak di kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Manrikulore yang berjumlah 16 anak yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari lembar pengamatan atau observasi dari aktivitas anak pada saat pembelajaran berlangsung yang dideskripsikan melalui data motorik halus anak sebelum diberi perlakuan maupun setelah diberi perlakuan melalui kegiatan meronce.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil penelitian secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti yaitu anak didik yang ada di kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore yang berjumlah 16 anak.
2. Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan maupun dari layanan internet mengenai buku-buku tentang PAUD, kegiatan meronce, buku tentang motorik halus anak dan berbagai jurnal, rujukan skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengumpuln Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses kegiatan meronce di TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore khususnya di kelompok B yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yang menggambarkan pengaruh kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang berkaitan dengan perilaku anak dikelas, program yang dilaksanakan, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program pendidikan dikelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.

3. Teknik Wawancara

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan lisan kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan pada guru di kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi anak, rubrik penilaian, panduan wawancara, alat tulis, alat perekam, dan kamera (HP). Kemudian menyiapkan berbagai alat, menyiapkan laptop.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dibagi menjadi dua analisis, yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berikut uraian penjelasan kedua analisis di bawah ini.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh akan dikelola secara deskriptif untuk mendapatkan data kualitatif dengan dari lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak, jika sudah berkembang melampaui harapan guru, maka diberikan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) atau bintang 4. Jika sudah

mencapai perkembangan sesuai dengan harapan yang ditetapkan dalam rubrik penilaian, maka diberikan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau bintang 3. Sedangkan, anak yang masih dalam proses berkembang, diberi kategori MB (Mulai Berkembang) atau bintang 2 dan anak yang belum mampu sesuai harapan guru, maka diberi BB (Belum Berkembang) atau bintang 1.

Sesuai uraian di atas, untuk tabel distribusi frekuensi dan presentase serta penjelasannya sesuai gambar Depdiknas (2010:11), sebagai berikut:

★★★★	Berkembang Sangat Baik (BSB)
★★★	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
★★	Mulai Berkembang (MB)
★	Belum Berkembang (BB)

Untuk mengetahui presentase atau rata-rata dari aspek yang sudah diamati, data secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan berdasarkan presentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Sujiono (2012:43), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah anak

3.8.2 Analisis Inferensial

Hipotesis nol (H_0) yang diuji dalam penelitian ini adalah setelah diberikan layanan kegiatan meronce, kemampuan motorik halus anak lebih baik dibandingkan sebelum diberikan layanan kegiatan meronce. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t dengan bantuan program SPSS 16.0 or windows.

Penggunaan aplikasi SPSS 16.0 for windows untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore” di terima atau di tolak, maka hasil nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05\%$) apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) di terima.

3.9 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :
 - a. Menentukan lokasi penelitian;
 - b. Mencari literatur yng berkaitan dengan penelitian;
 - c. Menyusun proposal dan instrumen penelitian;
 - d. Mengadakan surat izin penelitian dari fakultas.

2. Tahapan Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :
 - a. Menyerahkan surat dari program studi sekaligus meminta izin mengumpulkan data;
 - b. Mengumpulkan data penelitian;
 - c. Mengurus surat keterangan penelitian dari pihak PAUD;
 - d. Pengelolaan dan analisis penelitian.
3. Tahap Akhir. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengelolaan dan analisis data, serta dokumentasi sebagian bukti dari penelitian menyusun proposal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan *meronce* dengan keterampilan motorik halus anak. Pelaksanaan dari tanggal 01 September sampai dengan 01 Oktober 2022 di Kelompok B3 TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.

Proses dalam memperoleh keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini, mengenai tiga aspek yang di amati, yaitu 1) Ketepatan jari-jemari tangan; 2) Kecepatan gerak jari; 3) Kelenturan jari-jemari tangan. Peneliti akan menyajikan hasil pengamatan dari pengamatan awal hingga pengamatan akhir dan hasil rekapitulasi dari keseluruhan dan sebagaimana diuraikan di bawah ini:

4.1.1 Deskripsi Singkat Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan kegiatan *meronce* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B3 TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore dengan subjek sebanyak 16 anak. Dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan di sekolah saat keadaan pandemi global covid 19 sudah membaik. Tentunya sebelum melakukan penelitian peneliti telah bekerjasama dengan pihak sekolah, kepala sekolah maupun pendidik yang berada di TK Negeri Model Terpadu Madani untuk mengarahkan anak dalam proses pembelajaran.

4.1.2 Deskripsikan Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan Soekarno Hata Kota Palu, tepatnya di TK Negeri Model Terpadu Madani Kelurahan Mantikulore Kecamatan Palu Timur Kota Palu sebagai tempat dilakukannya penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelompok B, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Guru pengampu untuk kelompok B3, yaitu ibu Herawati Hasan, S.pd.

Kondisi Lingkungan TK Negeri Model Terpadu Madani terlihat sangat baik, terdapat pagar yang mengelilingi sekolah sehingga aman dari kendaraan yang berlalu lalang di depan sekolah, tembok di cat cream, ruangan kelas yang nyaman, dan kebersihan lingkungan terjaga. TK Negeri Model Terpadu Madani memiliki sarana dan prasarana, yaitu permainan di luar kelas dan di dalam kelas, proses belajar mengajar di kelompok A dan B dipisahkan saat pembuka dan saat diberikan tugas oleh guru kelas masing-masing, dan terdapat perpustakaan dan ruangan eskul musik sekolah sehingga sekolah ini dapat lebih berkembang dan terasa dengan baik.

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak. Ada tiga aspek yang akan diamati, yaitu: 1) Ketepatan jari-jemari tangan; 2) Kecepatan gerak jari; 3) Kelenturan jari-jemari tangan. Selain itu, peneliti akan menyajikan hasil pengamatan dari sebelum maupun sesudah diberi perlakuan, serta rekapitulasi data selama peneliti melakukan penelitian.

4.1.3 Hasil Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

Adapun data hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan berupa *kegiatan meronce* terhadap keterampilan motorik halus dengan cara mengerjakan tugas di dalam kelas, seperti; mewarnai gambar, melipat kertas, finger painting dapat digambarkan sebagai berikut :

Adapun hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan *meronce* dapat digambarkan pada tabel 4.1 hingga tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.1 Pengamatan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Perlakuan

Nama Anak	Ketepatan jari-jemari tangan	Kecepatan Gerak jari	Kelenturan jari-jemari tangan	Nilai Akhir Motorik Halus Anak
R1	2	1	1	4
R2	4	1	2	7
R3	2	1	1	4
R4	2	1	3	6
R5	2	1	3	6
R6	1	1	2	4
R7	2	1	2	5
R8	1	1	2	4
R9	3	1	4	7
R10	2	1	2	5
R11	1	1	1	3
R12	2	1	1	4
R13	2	1	2	5
R14	2	1	2	5
R15	1	1	2	4
R16	1	1	1	3

Keterangan:

4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

2 : Mulai Berkembang (MB)

1 : Belum Berkembang (BB)

Nilai Tertinggi : 7

Nilai Terendah : 3

Sesuai tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari 16 anak didik yang menjadi subjek penelitian, pada aspek ketepatan jari-jemari tangan, untuk kategori 4 atau BSB ada 1 anak, kategori 3 atau BSH ada 1 anak, kategori 2 atau MB ada 10 anak, dan kategori 1 atau BB ada 4 anak. Aspek kedua adalah kecepatan gerak jari, untuk kategori 4 atau BSB tidak terdapat anak, kategori 3 atau BSH tidak terdapat anak, untuk kategori 3 atau tidak terdapat anak, dan kategori 1 atau BB ada 16 anak. Aspek ketiga adalah kelenturan jari-jemari tangan untuk kategori 4 atau BSB ada 1 anak, untuk kategori 3 atau BSH ada 3 anak, untuk kategori 2 atau MB ada 7 anak, dan kategori 1 atau BB ada 5 anak. Selain itu, ada 2 anak yang mendapat nilai tertinggi 7 dan 2 anak yang mendapat nilai terendah yaitu 3.

Tabel 4.2 Keterampilan Motorik Halus pada aspek ketepatan jari-jemari tangan

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,25
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	6,25
Mulai Berkembang (MB)	10	62,5
Belum Berkembang (BB))	4	25
Jumlah	16	100

Sesuai tabel 4.2 pada aspek ketepatan jari-jemari tangan, ada 1 anak (6,25%) kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 1 anak (6,25%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 10 anak (62,5%) kategori mulai berkembang (MB), dan ada 4 anak (25%) kategori belum berkembang (BB).

Tabel 4.3 Keterampilan Motorik Halus Pada Aspek Kecepatan gerak jari

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Belum Berkembang (BB)	16	100
Jumlah	16	100

Sesuai tabel 4.3, pada aspek kecepatan gerak jari tidak terdapat anak dalam kategori BSB, tidak terdapat anak dalam kategori BSH, tidak terdapat anak dalam kategori MB, dan ada 16 anak (100%) kategori BB.

Tabel 4.4 Keterampilan Motorik Halus Pada Aspek Kelenturan jari-jemari tangan

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,25
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	18,75
Mulai Berkembang (MB)	7	43,75
Belum Berkembang (BB)	5	31,25
Jumlah	16	100

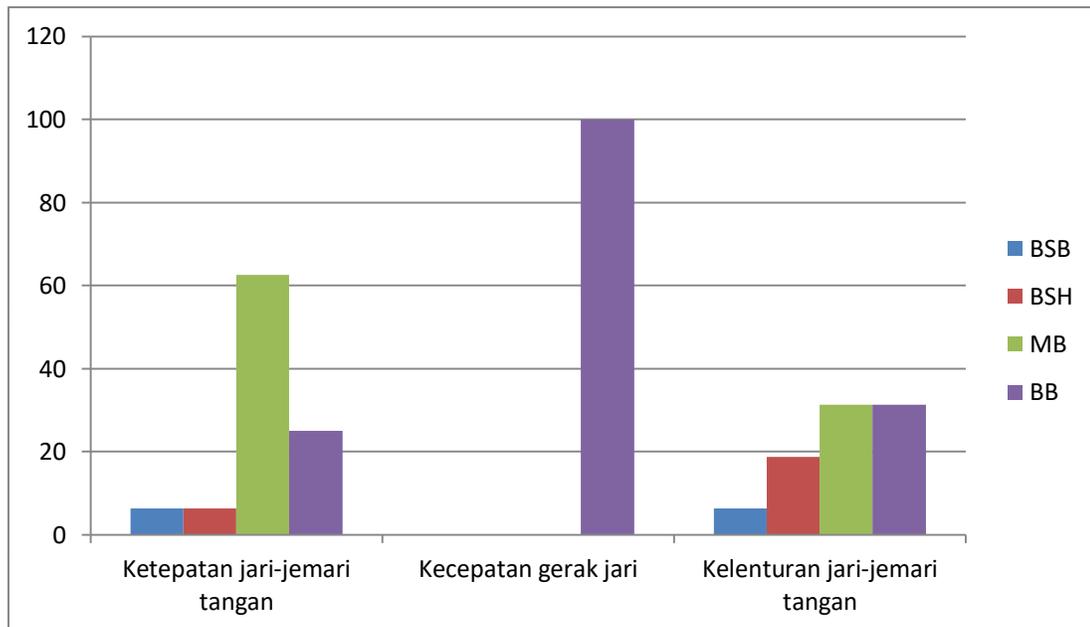
Sesuai tabel 4.4, pada aspek kelenturan jari-jemari tangan ada 1 anak (6,25%) dalam kategori BSB, ada 3 anak (18,75%) dalam kategori BSH, ada 7 anak (43,75%) dalam kategori MB, dan ada 5 anak (31,25%) kategori BB.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Motorik Halus Sebelum Diberikan Perlakuan

KATEGORI	Aspek Motorik Halus Yang Diamati						RATA - RATA (%)
	Ketepatan jari-jemari tangan		Kecepatan gerak jari		Kelenturan jari-jemari tangan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,25	0	0	1	6,25	4,16
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	6,25	0	0	3	18,75	8,33
Mulai Berkembang (MB)	10	62,5	0	0	7	43,75	35,41
Belum Berkembang (BB)	4	25	16	100	5	31,25	52,08
Jumlah	16	100	16	100	16	100	100

Sesuai tabel 4.5, dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4,16%, dalam kategori BSB, ada 8,33% dalam kategori BSH, ada 35,41% dalam kategori MB, dan ada 52,08% dalam kategori BB.

Jika ditampilkan dalam gambar, maka dapat terlihat histogram pengamatan keterampilan motorik halus sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan *meronce* sebagai berikut :



berencana melakukan penelitian dengan menggunakan kegiatan *meronce* untuk mengamati keterampilan anak dalam kaitanya dengan kemampuan motorik halus, agar berkembang lebih baik dan sesuai harapan guru dan peneliti.

4.1.4 Hasil Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Tahap ini peneliti mulai mengamati proses kegiatan *meronce* terhadap motorik halus anak. Kegiatan ini dilakukan oleh guru di kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani yang juga dibantu oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Pengamatan Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Perlakuan

Nama Anak	Ketepatan jari-jemari tangan	Kecepatan gerak jari	Kelenturan jari jemari tangan	Nilai Akhir Motirk Halus Anak
R1	3	2	2	7
R2	4	3	3	10
R3	3	2	2	7
R4	3	3	4	10
R5	3	3	4	10
R6	3	2	3	8
R7	2	2	3	8
R8	2	2	4	8
R9	4	2	3	10
R10	3	2	3	8
R11	2	2	2	7
R12	3	3	2	8
R13	3	3	2	8
R14	3	2	3	8
R15	3	2	3	8
R16	3	2	2	7

Keterangan:

1 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Nilai Tertinggi : 10

2 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Nilai Terendah : 7

3 : Mulai Berkembang (MB)

4 : Belum Berkembang (BB)

Sesuai tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 16 anak didik yang menjadi subjek penelitian, pada aspek ketepatan jari-jemari tangan, untuk kategori 4 atau BSB ada 2 anak, kategori 3 atau BSH ada 11 anak, kategori 2 atau MB ada 3 anak, dan kategori 1 atau BB tidak terdapat anak. Aspek kedua adalah kecepatan gerak jari, untuk kategori 4 atau BSB tidak terdapat anak, kategori 3 atau BSH ada 5 anak, kategori 2 atau MB ada 11 anak, dan kategori 1 atau BB tidak terdapat anak. Aspek ketiga adalah kelenturan jari jemari tangan untuk kategori 4 atau BSB ada 4 anak,

untuk kategori 3 atau BSH ada 7 anak, untuk kategori 2 atau MB ada 5 anak, dan kategori 1 atau BB tidak terdapat anak. Selain itu ada 4 anak yang mendapat nilai tertinggi adalah 10 dan 4 anak yang mendapat nilai terendah yaitu 7.

Tabel 4.7 Keterampilan Motorik Halus pada Aspek Ketepatan jari-jemari tangan

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	12,5
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11	68,75
Mulai Berkembang (MB)	3	18,75
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	16	100

Sesuai tabel 4.7, pada aspek ketepatan jari-jemari tangan ada 2 anak (12,5%) kategori BSB, ada 11 anak (68,75%) kategori BSH, ada 3 anak (18,75%) kategori MB, dan tidak terdapat anak dalam kategori BB.

Tabel 4.8 Keterampilan Motorik Halus pada Aspek Kecepatan Gerak Jari

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	31,25
Mulai Berkembang (MB)	11	68,75
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	16	100

Sesuai tabel 4.8, pada aspek kecepatan gerak jari tidak terdapat anak kategori BSB, ada 5 anak (31,25%) kategori BSH, ada 11 anak (68,75%) kategori MB, dan tidak terdapat anak dalam kategori BB.

Tabel 4.9 Keterampilan Motorik Halus pada Aspek Kelenturan jari-jemari tangan

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	25
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	43,75
Mulai Berkembang (MB)	5	31,25
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	16	100

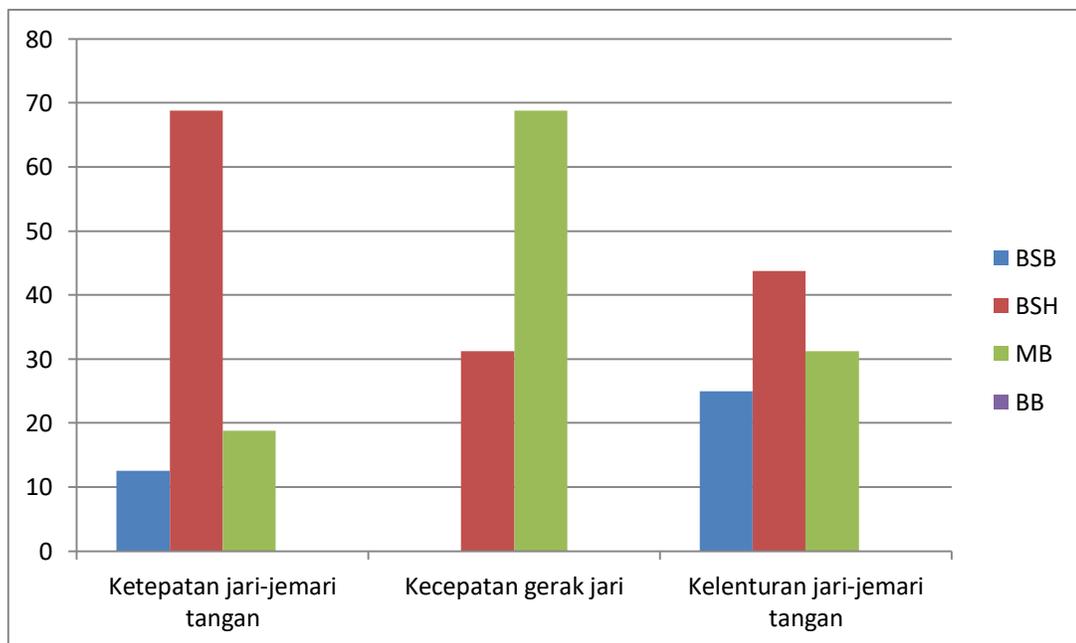
Sesuai tabel 4.9, pada aspek kelenturan jari-jemari tangan, terdapat 4 anak (25%) dalam kategori BSB, terdapat 7 anak (43,75%) dalam kategori BSH, ada 5 anak (31,25%) dalam kategori MB, dan tidak terdapat anak dalam kategori BB.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Motorik Halus Sesudah Diberikan Perlakuan

KATEGORI	Aspek Motorik Halus Yang Diamati						RATA - RATA (%)
	Ketepatan jari-jemari tangan		Kecepatan gerak jari		Kelenturan jari-jemari tangan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	12,5	0	0	4	25	12,5
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11	68,75	5	31,25	7	43,75	47,91
Mulai Berkembang (MB)	3	18,75	11	68,75	5	31,25	39,58
Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100	16	100	100

Sesuai tabel 4.10, dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 12,5% dalam kategori BSB, ada 47,91% dalam kategori BSH, ada 39,58% dalam kategori MB, tidak terdapat anak lagi dalam kategori BB.

Jika ditampilkan dalam gambar, maka dapat terlihat histogram pengamatan keterampilan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan *meronce*, sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Perlakuan

Sesuai hasil histogram gambar 4.2, dapat diketahui hasil rekapitulasi sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan *meonce*, terdapat perbedaan yang cukup jauh dari diagram diatas. Aspek pertama dan ketiga untuk kategori BSH yang paling menonjol adalah diagram warna merah dalam kategori BSH dan warna hijau dalam

kategori MB, dan tidak ada lagi dalam kategori BB yang ditandai dengan warna ungu pada aspek pertama, kedua dan ketiga.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Awal dan Akhir Motorik Halus

KATEGORI	SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN						SESUDAH DIBERIKAN PERLAKUAN					
	Ketepatan jari-jemari tangan		Kecepatan gerak jari		kelenturan jari-jemari tangan		Ketepatan jari-jemari tangan		Kecepatan gerak jari		kelenturan jari-jemari tangan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,25	0	0	1	6,25	2	12,5	0	0	4	25
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	6,25	0	0	3	18,75	11	68,75	5	31,25	7	43,75
Mulai Berkembang (MB)	10	62,5	0	0	7	43,75	3	18,75	11	68,75	5	31,25
Belum Berkembang (BB)	4	25	16	100	5	31,25	0	0	0	0	0	0

Sesuai tabel 4.11, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *meronce*, dari aspek ketepatan jari-jemari tangan, untuk kategori BSB dari 6,25% menjadi 12,5%, kategori BSH dari 6,25% menjadi 68,75%, kategori MB dari 62,5% menjadi 18,75%, kategori BB dari 25% menjadi tidak terdapat anak. Sedangkan aspek kedua yaitu, kecepatan gerak jari untuk kategori BSB tidak terdapat anak dari sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan, kategori BSH tidak terdapat anak menjadi 31,25%, kategori MB tidak terdapat anak menjadi 68,75%, kategori BB 100% menjadi tidak terdapat anak.

Aspek terakhir kelenturan jari-jemari tangan kategori BSB 6,25% menjadi 25%, kategori BSH 18,75% menjadi 43,75%, kategori MB 43,75% menjadi 31,25%, dan kategori BB 31,25% menjadi tidak terdapat anak.

Oleh karena itu dapat diketahui keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan *meronce* terdapat perubahan yang signifikan. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan dari sebelum dan sesudah perlakuan, bahwa terjadi perubahan yang baik dalam keterampilan motorik halus anak.

4.1.5 Analisis Statisti Deskriptif

Deskriptif data merupakan data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Gambaran data dibawah ini, akan terlihat kondisi motorik halus anak yang dilihat dari sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan *meronce*.

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif (*Deskriptif Statistic*)

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
sebelum_perlakuan	16	4	3	7	76	4.75	.310	1.238	1.533
sesudah_perlakuan	16	3	7	10	132	8.25	.281	1.125	1.267
Valid N (listwise)	16								

Sesuai tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan, yakni 4,75 meningkat menjadi 8,25. Sedangkan, nilai tertinggi sebelum maupun sesudah perlakuan, yakni 7

menjadi 10. Untuk nilai terendah sebelum maupun sesudah perlakuan, yakni 3 kemudian menjadi 7. Selanjutnya, standar deviasi sebelum diberikan perlakuan yaitu, 1.238 dan sesudah perlakuan menjadi 1.125

4.16 Analisis Inferensial (persyaratan)

Sebelum data diolah ke uji-t, terlebih dahulu harus diuji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini menjadi penting untuk diketahui karena berkaitan dengan uji statistik yang tepat untuk digunakan. Berikut di bawah ini tabel uji normalitas.

Tabel 4.13 Uji Normality (*Test Of Normality*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			sebelum_perlakuan	sesudah_perlakuan
N			16	16
Normal Parameters ^a	Mean		4.7500	8.2500
	Std. Deviation		1.23828	1.12546
Most Extreme Differences	Absolute		.228	.338
	Positive		.228	.338
	Negative		-.147	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z			.911	1.352
Asymp. Sig. (2-tailed)			.378	.052
a. Test distribution is Normal.				

Sesuai tabel 4.13 dapat diketahui bahwa :

1. Skor kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan memiliki KS sebesar 0,911 dengan Sig.= 0,378. Karena Sig.= 0,378 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.
2. Skor kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan memiliki nilai KS sebesar 1.325 dengan Sig = 0,052. Karena Sig.= 0,052 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif *Paired Samples Statistics*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum_perlakuan	4.75	16	1.238	.310
	sesudah_perlakuan	8.25	16	1.125	.281

Sesuai tabel 4.14, menunjukkan rata-rata skor anak sebelum perlakuan adalah 4,75, sedangkan sesudah perlakuan adalah 8,25. Dapat diketahui pula standar deviation sebelum perlakuan adalah 1.238 dan standar deviation sesudah diberikan perlakuan adalah 1.125.

Tabel 4.15 Uji t-test (*Paired Samples Test*)

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum_perlakuan - sesudah_perlakuan	-3.50000	.51640	.12910	-3.77517	-3.22483	-27.111	15	.000

Sesuai tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 27.111 pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan sehingga nilai $27.111 > 1.77093$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian kegiatan *meronce* sangat berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.

Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam *paired samples test*, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *meronce* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengembangan motorik halus anak di kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore berjumlah 16 anak, terdiri 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, dapat dibahas mengenai pengaruh kegiatan *meronce* terhadap keterampilan motorik halus anak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk

luring atau sistem pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang berada di sekolah TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore dengan mencontohkan cara pembuatan gelang dengan memeragakan di depan anak-anak melalui kegiatan *meronce*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah diperoleh pengembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan *meronce* kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore yang terbagi dalam 4 kategori yaitu Berkembang sangat baik (BSB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Mulai berkembang (MB), Belum berkembang (BB).

4.2.1 Kegiatan *Meronce*

Pamadhi, (2019:94) *meronce* merupakan salah satu contoh kegiatan motorik halus di TK Kegiatan menguntai dengan untaian dari bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang dengan bantuan jarum atau tanpa jarum. Kegiatan ini ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Memperoleh hasil *roncean* yang menarik tentu terampil dan kreatif.

Andi Junil Hera, Fadhila Latif (2020:100), *meronce* merupakan bentuk keterampilan merangkai yang menggunakan manik-manik dengan tali, benang atau senar. *Meronce* menata dengan memperhatikan bentuk, warna dan ukuran; seperti halnya irama musik yang mempunyai tinggi dan rendahnya serta keras-lunak, halus-kasarnya nada dan suara. Jika musik menggunakan instrumen untuk menyatakan tinggi dan rendahnya suara maka *meronce* pun akan memerlukan keterampilan sejenis itu.

Meronce dan merangkai merupakan dua istilah yang mengandung makna yang sama yaitu menyusun atau membuat benda-benda atau pernik-pernik hiasan untuk memenuhi rasa keindahan. Menurut Pekerti (2013:27) “meronce atau merangkai erat kaitanya dengan kegiatan seni, dimana melalui seni seorang anak akan dilatih ketulusan budi pekertinya karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan”. Kata merangkai sama dengan menyusun yaitu menata, menumpuk, menyusun benda baik menggunkan atau tanpa menggunakan ikatan.

Salah satu kegiatan fisik motorik halus yang ada disekolah adalah meronce. Ketika anak meronce mulanya anak akan memposisikan tanganya atau jari-jemarinya untuk memegang seutas tali dan bahan roncean manik-manik. Kemudian tangan sebelah kiri akan memegang bahan roncean manik-manik begitupun sebaliknya tangan sebelah kanan akan memegang seutas tali. Kemudian seutas tali tersebut akan dimasukkan kedalam lubang manik-manik tersebut untuk mendapatkan suatu hasil karya benda pakai. Kegiatan meronce ini dilakukan secara bertahap untuk melatih otot-oto jari jemari tangan anak agar lebih lentur. Sumantri (2015:151), mengemukakan bahwa meronce adalah kegiatan mengembangkan motorik halus di taman kanak-kanak, kegiatan menguntai.

4.2.1.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari beberapa macam kegiatan persiapan, yaitu kegiatan persiapan dalam memulai kegiatan seperti :

1. Persiapan awal guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan ini seperti: benang, potongan sedotan warna-warni dan manik-manik, kemudian ibu guru mempraktekkan cara meronce kepada anak murid di sekolah.
2. Setelah semuanya siap, guru membagi menjadi 1 kelompok dan mengarahkan anak-anak untuk duduk masing-masing.
3. Setelah itu peneliti dan guru memperagakan atau mendemonstrasikan kegiatan meronce kepada peserta didik dan memandu langkah kerja awal hingga akhir seperti menyiapkan alat dan bahan yaitu membagikan benang, potongan sedotan warna-warni dan juga manik-manik kepada anak, kemudian guru mengajarkan cara memasukkan benang ke lubang sedotan dan manik-manik sehingga menjadi sebuah karya benda pakai berupa gelang.

4.2.1.2 Tahap Bermain

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan, sebagai berikut; 1) Anak-anak akan diajarkan untuk membuat roncean berupa gelang, yaitu dengan memasukkan benang kedalam lubang potongan sedotan warna-warni dan manik-manik; 2) Anak-anak melakukan kegiatan meronce dengan memasukkan benang ke lubang potongan sedotan warna-warni dan manik-manik.

4.2.1.3 Tahap Penutup

Tahap penutup dari kegiatan meronce yaitu : anak menampilkan hasil karya roncean di depan guru dan teman-teman. Ketiga tahapan tersebut yang dilakukan

peneliti dalam menerapkan kegiatan *meronce* di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore.

4.2.2 Keterampilan Motorik Halus

Morisson (2012:7) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus atau gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong dan menempel. Aktivitas tersebut sering dilakukan pada anak masa prasekolah di dalam kegiatannya. Dalam standar kompetensi kurikulum tercantum bahwa tujuan pendidikan anak di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Keterampilan motorik juga dapat memengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya (Rita Eka Izzaty 2015:14)

Sumantri (2012:143) menyatakan keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompo otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan pengontrolan terhadap kegiatan anak. Viliani Rosi Puspita (2015:11) menyatakan keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecilatau halus yang gerakanya lebih menuntut koordinasi tangan dan mata serta melibatkan syaraf otot.

Jamaris (2016:14) bahwa keterampilan motorik halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut ada berbagai macam di antaranya yaitu; 1) anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas; 2) anak dapat memasang dan membuka kancing resleting; 3) anak dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya; 4) anak dapat memasukkan benang kedalam jarum; 5) anak dapat mengatur (meronce)manik-manik dengan benang dan jarum; 6) anak dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk; 7) anak dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan lain-lain.

4.2.2.1 Aspek Ketepatan Jari-jemari Tangan

Aspek pertama dalam keterampilan motorik halus yang diteliti adalah aspek ketepatan jari-jemari tangan dalam hal ini dapat diketahui apakah anak mampu menyelesaikan suatu kegiatan meronce atau merangkai dengan menyusun dan memasukkan benang kedalam lubang sedotan dan lubang manik-manik yang telah disediakan sebagai tolak ukur pemberian skor (penilaian) sesuai dengan pendapat Menuru Nining (2012 : 171), menyatakan bahwa “ketepatan (acuarry) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu tempat sesuai dengan tujuannya”. Adapun menurut Helmawati (2015 : 12) menyatakan bahwa “motorik halus anak berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek ketepatan jari-jemari tangan yang diperoleh dari 16 orang anak. Yaitu anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik

(BSB) adalah anak mampu menyusun roncean dengan teliti, anak mampu menyusun roncean dengan rapidan anak mampu menyusun roncean sesuai pola sedangkan anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu ada dua indikator yang muncul, selanjutnya anak yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu ada dua indikator yang muncul, dan anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) yaitu belum ada indikator yang muncul.

Pada pengamatan awal Aspek ketepatan jari-jemari tangan, ada 1 anak (6,25%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 1 anak (6,25%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH),), ada 10 anak (62,5%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 4 anak (25%) kategori Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya gambaran prilaku anak setelah diberikan perlakuan, ada perubahan dalam aspek ketepatan jari jemari tangan, terdapat 2 anak (12,5%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 11 anak (68,75%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 3 anak (18,75%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam aspek ketepatan jari-jemari tangan memiliki hubungan dengan kegiatan *meronce* di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore

4.2.2.2 Aspek Kecepatan Gerak Jari

Aspek kedua dalam keterampilan motorik halus yang diteliti adalah aspek kecepatan gerak jari. Dalam membuat roncean karena dari aspek kecepatan gerak jari dapat diketahui apakah anak mampu menyelesaikan kegiatan meronce yaitu anak menyusun atau memasukkan kedalam lubang sedotan dan manik-manik yang telah disediakan sebagai tolak ukur (penilaian) sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saputra dan Rudyanto (2016:115) menyatakan bahwa tujuan dari keterampilan motorik halus adalah mampu menfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan dan mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan, mata dan juga dapat diketahui bagaimana perkembangan motorik halus anak. Adapun pendapat menurut Indra Kecepatan adalah kemampuan bagian atau anggota-anggota gerak untuk dilakukan gerakan-gerakan sejenis atau secara berurutan dan kesinambungan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kecepatan gerak jari yang diperoleh dari 16 anak yaitu. Dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah anak mampu menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu kurang dari 15 menit. Dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah anak mampu menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu 15 menit. Anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) adalah Anak mampu menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu lebih dari

15 menit. Dalam kategori Belum Berkembang (BB) adalah anak belum mampu menyelesaikan kegiatan *meronce* dalam waktu yang ditentukan.

Pada pengamatan awal aspek Kecepatan Gerak jari, tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, tidak terdapat anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), ada 16 anak (100%) kategori Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya gambar perilaku anak setelah diberikan perlakuan, ada perubahan dalam aspek kecepatan gerak jari, tidak terdapat anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 5 anak (31,25%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 11 anak (68,75%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam aspek kecepatan gerak jari memiliki hubungan dengan kegiatan *meronce* di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec.Mantikulore.

4.2.2.3 Aspek Kelenturan Jari-jemari Tangan

Aspek ketiga yang diamati dalam keterampilan motorik halus yang di teliti adalah aspek kelenturan jari-jemari tangan. Sebagaimana pendapat dari Sujiono (2011 : 42) mengatakan bahwa dengan matangnya kemampuan motorik pada anak , maka anak tidak merasa kaku dalam menggerakkan tangan dan kakinya. Sedangkan menurut Meyti H. Idris (2015 : 38) mengatakan bahwa kemampuan motorik halus

adalah kemampuan untuk menyentuh, menjumpit, meraih, mencoret, meronce dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan Anak dalam aspek kelenturan jari-jemari tangan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah anak mampu menyusun roncean dengan tepat, mampu menyusun roncean jari-jemarinya tidak kaku dan anam mampu menyusun roncean dengan lancar. Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah anak sudah mampu menyusun roncean terlihat dua indikator yang muncul. Anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) adalah anak sudah mampu menyusun roncean terlihat satu indikator yang muncul. Anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) adalah anak belum mampu menyusun roncean tidak terlihat indikator yang muncul.

Pada pengamatan awal terdapat, 1 anak (6,25%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 3 anak (18,75%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 7 anak (43,75%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 5 anak (31,25%) kategori Belum Berkembang (BB). Melihat hasil tersebut, maka peneliti sangat perlu memberikan kegiatan *meronce* pada anak agar dapat mengembangkan keterampilan motorik halus nya. Setelah peneliti mengadakan kegiatan pengamatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *meronce*, ternyata memperoleh hasil yang baik.

Selanjutnya gambaran prilaku anak setelah diberikan perlakuan, ada perubahan dalam kelenturan jari-jemari tangan, terdapat terdapat 4 anak (25%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (43,75%) dalam kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (31,25%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam aspek kelenturan jari-jemari tangan memiliki hubungan dengan kegiatan *meronce* di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec.Mantikulore.

4.2.3 Pengaruh Meronce Dengan Keterampilan Motorik Halus Anak

Kegiatan meronce merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak, bentuk latihan gerak jari-jemari anak dengan kegiatan *meronce* memasukkan tali kedalam lubang manik-manik untuk menghasilkan suatu karya benda pakai (gelang) dan juga melatih kelenturan jari jemari, dan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan fisik motorik halus anak dan membuat otot anak menjadi lentur di bagian jari-jemarinya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam aspek ketepatan jari-jemari tangan, kecepatan gerak jari dan kelenturan jari-jemari tangan. Sesuai pendapat Pamadhi dan Sukardi (2012 : 9.8) bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan motorik halus anak, bahwa meronce dapat memberikan kesempatan anak dalam berkarya juga dapat divariasikan dan dibentuk menurut keinginan sehingga anak tertarik dan terlatih untuk menciptakan ide baru, dapat melatih koordinasi mata dan tangan selain itu dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung,

malatih konsentrasi serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halusnya.

Motorik halus dapat distimulasi dengan kegiatan meronce, mewarnai, melipat kertas, finger painting, menulis, bermain piano, menganyam dan sebagainya. Menurut Racmani (2012:151) dalam skripsi Aristanti (2016:11) banyak kegiatan yang bisa dilakukan anak-anak dirumah yang melatih kemampuan motorik halus. Idealnya latihan kemampuan motorik halus lebih banyak dilakukan dirumah daripada di sekolah.

Selanjutnya, dari hasil pengamatan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui dari 16 anak didik yang menjadi subjek penelitian pada semua kategori yang diamati dalam kegiatan meronce dengan keterampilan motorik halus setelah diberikan perlakuan, yaitu rata-rata hasil pengamatan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 12,5%, untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 47,91%, untuk kategori Mulai Berkembang (MB) ada 39,58%, untuk kategori Belum Berkembang (BB) tidak terdapat lagi.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti lakukan pada minggu pertama belum berkembang sesuai harapan keterampilan motorik halus anak, dan pada minggu keempat ada peningkatan dengan menggunakan kegiatan meronce sangat berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec.Mantikulore.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penerapan Kegiatan Meronce TK Negeri Model Terpadu Madani Kec.Mantikulore terbukti sangat tepat digunakan, hal ini dilihat dari penilaian setiap aspek yang diterapkan dari kegiatan meronce ini guru dapat menjelaskan dan mempraktekkan cara meronce di depan anak-anak, melalui kegiatan meronce ini dapat melatih keterampilan motorik halus anak.
2. Motorik halus anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore dilakukan selama empat kali perlakuan. Yaitu berdasarkan hasil rekapitulasi pengamatan terhadap motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan meronce dapat dilihat dari 16 orang anak yang akan menjadi subjek penelitian, dalam kategori semua aspek yang diamati yaitu terdapat 4,16% dalam kategori BSB, ada 8,33% dalam kategori BSH, ada 35,41% dalam kategori MB, dan ada 52,08 dalam kategori BB. Sedangkan berdasarkan hasil rekapitulasi pengamatan terhadap motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan meronce dapat dilihat dari 16 orang anak yang menjadi subjek penelitian, dalam kategori semua aspek yang diamati yaitu untuk kategori BSB ada 12,5%, untuk kategori BSH ada 47,5%, dalam kategori MB ada 39,58%, dan untuk kategori BB tidak terdapat lagi.

3. Ada pengaruh kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec.Mantikulore. Dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 27.111 pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan sehingga nilai $27.111 > 1,7709$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, berarti terdapat kegiatan *meronce* sangat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec.Mantikulore. Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam *paired samples test*, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *meronce* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Kec.Mantikulore.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ada beberapa saran sebagai bahan masukan :

1. Kepada anak-anak diharapkan agar anak lebih mengembangkan keterampilan motorik halusnya, sering beraltih, dan mau mencoba segala sesuatu dengan tantangan baru dan berbeda, dan lebih percaya diri untuk melakukan hal-hal baru.
2. Kepada guru. Diharapkan lebih membuka diri untuk sering mengikuti pelatihan dan kursus untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran khususnya lebih sering melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan

keterampilan motorik kasar dan halus, serta lebih kreatif dan mempunyai banyak inisiatif dalam mengajar.

3. Kepada kepala TK. Diharapkan memberikan dukungan kepada pendidik sebagai pihak yang berpengaruh dan menyediakan media-media atau alat-alat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya dalam hal menyediakan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
4. Kepada peneliti. Untuk memperluas wawasan dan memberi pengalaman serta diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain untuk lebih dapat mengetahui manfaat kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rini, (2019). *Teknik Meronce Untuk PAUD*. Depok Jawa Barat: Eka Prima Mandiri.
- Ayu, Gusti Mulyawartini. 2019. *Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B TK Harapan Kelayu*. Jurnal Edukasi dan Sains, 1(1): 118-133.
- Barmin, dkk. (2013). *Ayo Berkarya Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Dessy Rilian.(2014). Tahap-Tahap Perkembangan Anak Dalam Meronce.Diakses dari <http://dessyrilia.blogspot.com/2014/11/tahap-tahap-perkembangan-anak-dalam.html>. Pada tanggal 07 Maret 2014. Jam 09.02 WIB
- Fadillah. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan praktik*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) : Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2016)
- Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran*.

- Morisson, (1978). *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Indeks
- Mulyani, Y. dan Grancinia, J. (2013). *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Kumputindo.
- Mursid.(2017). *Belajar dan Pembelajaran Paud*. PT. Remaja Rosidakarya.
- Pamadhi, H. dan Sukardi S. E. (2016). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar dkk.(2019), *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- PERMENDIKBUD, (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PERMENDIKBUD.
- Racmani (2012:151) dalam skripsi Aristanti (2016:11)
- Rini. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rita Eka Izzaty , *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press)
- Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (yogyakarta: UNY press, 2014)
- Saputra, Y.M dan Rudyanto. (2014). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikans

Sujion, Yuliani . (2013) . *Konsep Dasar Paud* . Jakarta: PT Indeks.

Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks

Sujiono. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT.

Sumanto. (2012). *Pengembangan kreativitas senirupa anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sumanto. (2015). *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumantri (2012). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas.

Sumantri. (2012). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan TENAGA Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suryana.2013.*Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran.)*padang. UNP press padang.

Suyadi dan Maulidya Ulfah, Konsep Dasar Paud

Suyadi, dkk.(2013). *Psikologi Belajar Paud*.Yogyakarta : Bintang Pustaka Abad

Tatik Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak:*

The Importance Of Childhood Education For Child Development, (*Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*)

Wahyudin U dan Agustin, M (2016). *Penilaian Perkembangan Anak Usi Dini.*

Bandung: Refika Aditama

Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD.* Yogyakarta: Gava Media

Yuliani dalam skripsi Yulistio Aribowo, *Pengaruh Kegiatan Berjalan Di Papan*

Titian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B TK Aisyiyah 4 Palu.

Yuriastien, E., Prawitasari, D dan Febry, A.B (2012), *Games Therapy untuk*

kecerdasan Bayi dan Balita. Jakarta: PT Wahyu Media.

**Data Nama Anak yang di Teliti di TK Negeri Model Terpadu Madani Kec.
Mantikulore**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Alfatih	Laki-laki
2	Arsamal	Laki-laki
3	Gibran	Laki-laki
4	Restu	Laki-laki
5	Dery	Laki-laki
6	Abad	Laki-laki
7	Arsakha	Laki-laki
8	Nagita	Perempuan
9	Maryam	Perempuan
10	Anindita	Perempuan
11	Gretza	Perempuan
12	Alen	Perempuan

13	Keysha	Perempuan
14	Zufaira	Perempuan
15	Arinda	Perempuan
16	Grasya	Perempuan

Peneliti

Siti Nurhalisa

A 411 19 026

RUBRIK PENILAIAN ANAK DIDIK

PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP KETERAMPILAN

MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B TK NEGERI MODEL

TERPADU MADANI KEC.MANTIKULORE

1. Aspek Ketepatan Jari-jemari Tangan

Kategori	Indikator	Skor
Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu meronce dengan tiga indikator yaitu : 1. Anak mampu menyusun roncean dengan teliti 2. Anak mampu menyusun roncean dengan rapi 3. Anak mampu menyusun roncean sesuai pola	4
Berkembang sesuai harapan (BSH)	Ada dua indikator yang muncul	3
Mulai berkembang (MB)	Ada satu indikator yang muncul	2
Belum berkembang (BB)	Belum ada indikator yang muncul	1

2. Aspek Kecepatan Gerak Jari

Kategori	Indikator	Skor
Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu menyelesaikan kegiatan meronce waktu kurang dari 15 menit	4
Berkembang sesuai harapan (BSH)	Anak mampu menyelesaikan kegiatan meronce waktu 15 menit	3
Mulai berkembang (MB)	Anak mampu menyelesaikan kegiatan meronce lebih dari 15 menit	2
Belum berkembang (BB)	Anak belum mampu menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang di tentukan	1

3. Aspek Mewarnai Gambar

Kategori	Indikator	Skor
Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu menyusun roncean terlihat dari 3 indikator yang muncul yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menyusun roncean dengan tepat 2. Anak mampu menyusun roncean jari-jemarinya tidak kaku 3. Anak mampu menyusun roncean dengan lancar 	4
Berkembang sesuai harapan (BSH)	Anak sudah mampu menyusun roncean terlihat 2 indikator yang muncul	3
Mulai berkembang (MB)	Anak sudah mampu menyusun roncean terlihat 1 indikator yang muncul	2
Belum berkembang (BB)	Anak belum mampu menyusun roncean tidak terlihat indikator yang muncul	1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK	: B3 (5-6 TAHUN)
TEMA/TOPIK	: AKU SAYANG BUMI
SUB TOPIK	: BINATANG PELIHARAAN
SUB-SUB TOPIK	: AYAM
SEMESTER/MINGGU	: 1 (SATU) / 2 (DUA)
HARI/TANGGAL	: 12 SEPTEMBER 2022

TUJUAN PEMBELAJARAN

Diturunkan dari tujuan operasional yang ada di kurikulum operasional sekolah

- 1. Mengenal tempat ibadah**
- 2. Menggerakkan jari-jari tangan**
- 3. Melakukan kebiasaan menyayangi binatang**
- 4. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah**
- 5. Terampil dalam menggerakkan jari tangan dalam kegiatan meronce (membuat gelang)**

ALAT DAN BAHAN

- 1. Benang/tali**
- 2. Sedotan warna warni**

KEGIATAN PEMBUKAAN :

Rutinitas pembukaan :

1. **Rutinitas pembukaan**
(berbaris masuk kelas, salam, doa, bernyanyi)
2. **Mengucap pancasila**
3. **Bercakap-cakap tentang ayam**
4. **Menyusun Balok**

KEGIATAN INTI :

Kegiatan disajikan dengan menata lingkungan belajar dan anak membahas memilih mana yang akan dilakukan

1. **Mengambil lembar kerja anak, pensil warna, pewarna, kertas origami, yang telah disiapkan**
2. **Melukis gambar ayam menggunakan pewarna cair**
3. **Membuat bentuk ayam dari kertas origami**
4. **Mewarnai gambar ayam**
5. **Membuat roncean dari sedotan membentuk kalung dan gelang**
6. **Mengenal dan membedakan warna, bentuk dan dan ukuran dari roncean**

PENUTUP

1. Anak menceritakan pengalaman main yang berkesan
2. Refleksi perasaan dan apresiasi
3. Memperkuat konsep yang telah dibangun anak sesuai dengan pengetahuan yang telah direncanakan
4. Rutinitas penutupan : berdoa pulang, pesan-pesan guru, dan salam

Palu, 12 September 2022

Mengetahui Kepala PAUD Neg. Model Terpadu Madani

Peneliti

AAN MALIK, S.Pd., M.Pd

NIP. 19770327 201001 2 004

SITI NURHALISA

A411 19 026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK	: B3 (5-6 TAHUN)
TEMA/TOPIK	: AKU SAYANG BUMI
SUB TOPIK	: BINATANG PELIHARAAN
SUB-SUB TOPIK	: KELINCI
SEMESTER/MINGGU	: 1 (SATU) / 2 (DUA)
HARI/TANGGAL	: 17 SEPTEMBER 2022

TUJUAN PEMBELAJARAN

Diturunkan dari tujuan operasional yang ada di kurikulum operasional sekolah

- 1. Mengenal tempat ibadah agama**
- 2. Ibu guru menjelaskan cara-cara meronce**
- 3. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah**
- 4. Membuat kalung dan gelang dari roncean berdasarkan pola warna dan bentuk**
- 5. Menyebutkan dan membedakan warna warni**

ALAT DAN BAHAN

- 1. Manik-manik**
- 2. Tali**

KEGIATAN PEMBUKAAN :

Rutinitas pembukaan :

- 1. Rutinitas pembukaan**

(berbaris masuk kelas, salam, doa, bernyanyi)

2. Mengucap pancasila
3. Bercakap-cakap tentang kelinci
4. Transisi ke permainan “melempar bola kedalam keranjang”

KEGIATAN INTI :

Kegiatan disajikan dengan menata lingkungan belajar dan anak membahas memilih mana yang akan dilakukan

1. Mengambil manik-manik dan tali
2. Membuat gelang dari manik-manik
3. Membuat kalung dan gelang dari roncean dari manik-manik

PENUTUP

1. Anak menceritakan pengalaman main yang berkesan
2. Refleksi perasaan dan apresiasi
3. Menguatkan konsep yang telah dibangun anak sesuai dengan pengetahuan yang telah direncanakan
4. Rutinitas penutupan : berdoa pulang, pesan-pesan guru, dan salam

Palu, 17 September 2022

Mengetahui Kepala PAUD Neg. Model Terpadu Madani

Peneliti

AAN MALIK, S.Pd., M.Pd

NIP. 19770327 201001 2 004

SITI NURHALISA

A411 19 026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK	: B3 (5-6 TAHUN)
TEMA/TOPIK	: AKU SAYANG BUMI
SUB TOPIK	: BINATANG PELIHARAAN
SUB-SUB TOPIK	: BURUNG
SEMESTER/MINGGU	: 1 (SATU) / 2 (DUA)
HARI/TANGGAL	: 25 SEPTEMBER 2022

TUJUAN PEMBELAJARAN

Diturunkan dari tujuan operasional yang ada di kurikulum operasional sekolah

- 1. Mengenal tempat ibadah agama**
- 2. Menggerakkan jari-jari tangan**
- 3. Ibu guru menjelaskan cara-cara meronce**
- 4. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah**
- 5. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri**

ALAT DAN BAHAN

- 1. Potongan sedotan warna-warni**
- 2. Tali**

KEGIATAN PEMBUKAAN :

Rutinitas pembukaan :

- 1. Rutinitas pembukaan
(berbaris masuk kelas, salam, doa, bernyanyi)**

2. Mengucap pancasila
3. Bercakap-cakap tentang burung
4. Transisi ke permainan “melempar bola kedalam keranjang”

KEGIATAN INTI :

Kegiatan disajikan dengan menata lingkungan belajar dan anak membahas memilih mana yang akan dilakukan

1. Mengambil manik-manik dan tali
2. Membuat roncean membentuk gelang dari manik-manik
3. Mengenal dan membedakan warna, bentuk dan ukuran dari roncean

PENUTUP

1. Anak menceritakan pengalaman main yang berkesan
2. Refleksi perasaan dan apresiasi
3. Memperkuat konsep yang telah dibangun anak sesuai dengan pengetahuan yang telah direncanakan
4. Rutinitas penutupan : berdoa pulang, pesan-pesan guru, dan salam

Palu, 25 September 2022

Mengetahui Kepala PAUD Neg. Model Terpadu Madani

Peneliti

AAN MALIK, S.Pd., M.Pd

NIP. 19770327 201001 2 004

SITI NURHALISA

A411 19 026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK	: B3 (5-6 TAHUN)
TEMA/TOPIK	: AKU SAYANG BUMI
SUB TOPIK	: BINATANG PELIHARAAN
SUB-SUB TOPIK	: BEBEK
SEMESTER/MINGGU	: 1 (SATU) / 2 (DUA)
HARI/TANGGAL	: 31 SEPTEMBER 2022

TUJUAN PEMBELAJARAN

Diturunkan dari tujuan operasional yang ada di kurikulum operasional sekolah

- 1. Mengenal tempat ibadah**
- 2. Ibu guru menjelaskan cara-cara meronce**
- 3. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah**
- 4. Terampil dalam menggerakkan jari tangan dalam kegiatan meronce (membuat gelang)**
- 5. Merangkai atau menyusun roncean berdasarkan pola dan bentuk**

ALAT DAN BAHAN

- 1. Manik-manik**
- 2. Tali**

KEGIATAN PEMBUKAAN :

Rutinitas pembukaan :

- 1. Rutinitas pembukaan**

2. (berbaris masuk kelas, salam, doa, bernyanyi)
3. Mengucap pancasila
4. Bercakap-cakap tentang bebek
5. Transisi ke permainan “melempar bola kedalam keranjang”

KEGIATAN INTI :

Kegiatan disajikan dengan menata lingkungan belajar dan anak membahas memilih mana yang akan dilakukan

1. Mengambil manik-manik dan tali
2. Membuat gelang dari roncean manik-manik

PENUTUP

1. Anak menceritakan pengalaman main yang berkesan
2. Refleksi perasaan dan apresiasi
3. Menguatkan konsep yang telah dibangun anak sesuai dengan pengetahuan yang telah direncanakan
4. Rutinitas penutupan : berdoa pulang, pesan-pesan guru, dan sa

Palu, 31 September 2022

Mengetahui Kepala PAUD Neg. Model Terpadu Madani

Peneliti

AAN MALIK, S.Pd., M.Pd

NIP. 19770327 201001 2 004

SITI NURHALISA

A411 19 026

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama TK : TK Negeri Model Terpadu Madani

Kelompok : B3

Petunjuk Pengisian : Berilah tandak ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Penampilan guru			
2.	Melaksanakan kegiatan			
	a. Kegiatan awal			
	1. Menyiapkan alat dan Bahan		✓	
	2. Memotivasi anak	✓		
	b. Kegiatan inti			
	1. Membagi murid dalam kelompok	✓		
	2. Membagi tugas yang akan dikerjakan anak	✓		
	c. Kegiatan akhir			
	1. Menyimpulkan pembelajaran	✓		
	2. Evaluasi pembelajaran	✓		
	3. Memberi pujian atau penghargaan	✓		
3.	Keterampilan dalam penggunaan alat peraga	✓		
4.	Volume suara dalam menyampaikan materi	✓		
5.	Ketepatan waktu yang digunakan kegiatan pembelajaran	✓		

Palu, 01 Oktober 2022

Peneliti

Siti Nurhalisa

A411 19 026

PEDOMAN WAWANCARA
(KEPALA TK/PAUD DAN GURU)
PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B TK NEGERI MODEL
TERPADU MADANI KEC. MANTIKULORE

A. Identitas

Nama : Herawati Hasan, S.Pd
Pendidikan terakhir : S1
Pekerjaan : Guru
Lokasi : TK Negeri Model Terpadu Madani

B. Pertanyaan

1. Bagaimana keterampilan motorik halus anak di usia 5-6 tahun di TK Negeri Model Terpadu Madani?
2. Bagaimana keterampilan motorik halus anak terkait dengan kegiatan meronce?
3. Apa yang ibu ketahui tentang kegiatan meronce?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan meronce?
5. Apakah ada pengaruh kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak?

C. Jawaban

1. Menurut ibu, keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Model Terpadu Madani sudah mulai berkembang dengan baik, walaupun masih ada anak yang setiap aspek perkembangannya masih harus dibantu oleh guru untuk melakukannya.
2. Menurut ibu, dengan melakukan kegiatan meronce dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak karena dengan kegiatan meronce jari-jemari anak akan terlatih bukan hanya itu dengan kegiatan meronce akan melatih koordinasi mata dan tangan. Karena gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.
3. Menurut saya, kegiatan meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.
4. Kendala yang di hadapi yaitu anak kurang memperhatikan atau kurang fokus terhadap intruksi yang diberikan oleh guru.
5. Menurut ibu, penggunaan teknik kegiatan meronce sangat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak, karena melalui kegiatan meronce dapat melatih jari-jemari anak dengan memasukkan tali, benang atau sejenisnya kedalam manik-manik yang sengaja dilubangi dengan kegiatan meronce tersebut dapat mengembangkan keterampilan motorik

halus. Dengan media pembelajaran dibuat menarik, sehingga anak tidak akan merasa jenuh. Hal ini disanyilir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.

**DATA PENGAMATAN MOTORIK HALUS ANAK
SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN**

Nama Anak	Ketepatan jari-jemari tangan	Kecepatan Gerak jari	Kelenturan jari-jemari tangan	Nilai Akhir Motorik Halus Anak
R1	2	1	1	4
R2	4	1	2	7
R3	2	1	1	4
R4	2	1	3	6
R5	2	1	3	6
R6	1	1	2	4
R7	2	1	2	5
R8	1	1	2	4
R9	3	1	4	7
R10	2	1	2	5
R11	1	1	1	3
R12	2	1	1	4
R13	2	1	2	5
R14	2	1	2	5
R15	1	1	2	4
R16	1	1	1	3

Keterangan:

- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 1 : Belum Berkembang (BB)

Nilai Tertinggi : 7

Nilai Terendah : 3

DATA PENGAMATAN MOTORIK HALUS ANAK
SESUDAH DIBERIKAN PERLAKUAN

Nama Anak	Ketepatan jari-jemari tangan	Kecepatan gerak jari	Kelenturan jari jemari tangan	Nilai Akhir Motirk Halus Anak
R1	3	2	2	7
R2	4	3	3	10
R3	3	2	2	7
R4	3	3	4	10
R5	3	3	4	10
R6	3	2	3	8
R7	2	2	3	8
R8	2	2	4	8
R9	4	2	3	10
R10	3	2	3	8
R11	2	2	2	7
R12	3	3	2	8
R13	3	3	2	8
R14	3	2	3	8
R15	3	2	3	8
R16	3	2	2	7

Keterangan:

- 1 : Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 2 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 3 : Mulai Berkembang (MB)
- 4 : Belum Berkembang (BB)

Nilai Tertinggi : 10

Nilai Terendah : 7

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN ANAK KEGIATAN MERONCE SEBELUM PERLAKUAN

Nama TK : TK Negeri Model Terpadu Madani

Kelompok : Usia 5-6 tahun

Petunjuk : 1. Pengamatan yang ditunjuk pada anak

2. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan

No	Nama	ASPEK YANG DIAMATI											
		Ketepatan Jari-jemari Tangan				Kecepatan Gerak Jari				Kelenturan Jari-jemari Tangan			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Alfatih	✓							✓			✓	
2	Arsamal			✓					✓		✓		
3	Gibran				✓				✓			✓	
4	Restu				✓				✓		✓		
5	Dery			✓					✓			✓	
6	Abad				✓				✓				✓
7	Arsakha			✓					✓				✓
8	Nagita			✓					✓				✓

9	Maryam			✓					✓				✓
10	Anindita			✓					✓		✓		
11	Gretza			✓					✓			✓	
12	Alen		✓						✓	✓			
13	Keysha			✓					✓		✓		
14	Zufaira			✓					✓			✓	
15	Arinda			✓					✓			✓	
16	Grasya				✓				✓				✓
Jumlah		1	1	10	4	0	0	0	16	1	4	6	5

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Peneliti

Siti Nurhalisa

A 411 19 026

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN ANAK KEGIATAN MERONCE SESUDAH PERLAKUAN

Nama TK : TK Negeri Model Terpadu Madani

Kelompok : Usia 5-6 tahun

Petunjuk : 1. Pengamatan yang ditunjuk pada anak

2. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan

No	Nama	ASPEK YANG DIAMATI											
		Ketepatan Jari-jemari Tangan				Kecepatan Gerak Jari				Kelenturan Jari-jemari Tangan			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Alfatih	✓					✓				✓		
2	Arsamal		✓				✓			✓			
3	Gibran			✓				✓			✓		
4	Restu			✓				✓		✓			
5	Dery		✓					✓			✓		
6	Abad			✓				✓			✓		
7	Arsakha		✓				✓					✓	
8	Nagita		✓					✓				✓	

9	Maryam		✓					✓				✓	
10	Anindita		✓				✓					✓	
11	Gretza		✓				✓				✓		
12	Alen	✓						✓		✓			
13	Keysha		✓				✓					✓	
14	Zufaira		✓					✓			✓		
15	Arinda		✓					✓			✓		
16	Grasya		✓					✓				✓	
Jumlah		2	11	3	0	0	6	10	0	3	7	6	0

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Peneliti

Siti Nurhalisa

A 411 19 026

DOKUMENTASI SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN





DOKUMENTASI SESUDAH DIBERIKAN PERLAKUAN





















KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno, Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp : (0451) 429743
E-mail : fkip@untad.ac.id, Laman : fkip.untad.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO

Nomor : 2007/UN28.1/KP/2022

Tentang

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN
JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang :
- bahwa sesuai surat Koordinator Prodi. PG PAUD No. 3259 UN28.1/KM/2022 tanggal 22 Agustus 2022 tentang Usul Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Tulis Ilmiah, maka usul tersebut disetujui;
 - bahwa untuk kelancaran serta terarahnya penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, dipandang perlu mengangkat dosen pembimbing dan menetapkan judul skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa;
 - bahwa sdr/i **Drs. I Pata Suwika, M.Si.**, dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan **Amrullah, S.Pd.,M.Pd** sebagai pembimbing II penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa;
 - bahwa untuk penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, perlu menetapkan judul skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, c dan huruf d di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya.
- Mengingat :
- Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
 - Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
 - Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Nomor 44 Tahun 2017, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
 - Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMk.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi

12. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor : 10782/M/KP/2019, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Masa Jabatan 2019-2023;
13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako, Nomor 2726/UN26/KP/2020, tentang Pengangkatan Dosen yang diberi Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan 2020-2024;
14. Peraturan Rektor Universitas Tadulako, Nomor 2 Tahun 2021, Tentang Pedoman dan Peraturan Akademik Universitas Tadulako 2021-2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
- KESATU : Mengangkat sdr/i. **Dr. I Putu Suwika, M.Si** sebagai dosen pembimbing I dan **Amrullah, S.Pd., M.Pd** sebagai pembimbing II skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa.
- KEDUA : Menetapkan judul skripsi/karya tulis ilmiah dengan judul **Pengaruh Kegiatan Meronce terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di Kelompok B Tk Negeri Model Terpadu Madani Kecamatan Mantikulore**
- KETIGA : Yang namanya tersebut pada diktum KESATU pada keputusan ini untuk segera melaksanakan pembimbingan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah kepada mahasiswa atas nama :
 Nama : Siti Nurhalisa
 NIM : A 411 19 026
 Prodi : PG PAUD
- KEEMPAT : Jika mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsi/karya tulis ilmiah tersebut sampai berakhirnya Surat Keputusan tersebut, maka segera memperpanjang SK Dekan FKIP tentang pengangkatan dosen pembimbing dan penetapan judul skripsi/karya tulis ilmiah.
- KELIMA : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
 Pada tanggal : 22-8-2022

Dekan,

Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si
 NIP.196907031994031004

Tembusan:

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan);
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako;
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako;
4. Koordinator Program Studi PG PAUD;
5. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



023/FR-LA/FKIP/VIII/2021



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TADULAKO
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Bumi Tadulako Tondo, Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah
 Telp. (0451) 429743 Fax. (0451) 422844 www.FKIP.untad.ac.id

Nomor : 2724 /UN28.1/KM/2022
 Hal : Izin Penelitian/Observasi

Palu, 8.9.2022

Yth. Kepala Sekolah Tk Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore

Dengan hormat kami mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Nurhalisa
 No. Stambuk : A 411 19 026
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : PG PAUD

Melaksanakan Observasi dan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul: **Pengaruh Kegiatan Meronce terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di Kelompok B Tk Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore**
 Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Nurhayadi, M.Si
 NIP. 19670425 199603 1 001

Tembusan :
 Dekan FKIP Universitas Tadulako (Sebagai Laporan).



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH
PAUD TK NEGERI MODEL TERPADU MADANI
 Jalan Soekarno Hatta, Palu, Telepon (0451) 4131371, Email: tk.madanipalu@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 902/421.1- TK. NMTM/09/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Paud TK. Negeri Model Terpadu Madani, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurhalisa
 No. Stambuk : A 411 19 026
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : PG. PAUD

Benar telah melaksanakan Penelitian di Kelompok B3 Paud TK. Negeri Model Terpadu Madani dengan judul :

"Pengaruh Kegiatan Meronce terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di Kelompok B3 Tk Negeri Model Terpadu Madani Kec. Mantikulore".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 09 September 2022

Kepala Paud TK. Negeri Model Terpadu Madani



And Malik, S.Pd.,M.Pd

NIP. 19770327 201001 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurhalisa
No. Stanbuk : A411 19 026
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Palu, 24 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan

Siti Nurhalisa
A411 19 026

BIODATA PENELITI**UMUM :**

1. Nama : Siti Nurhalisa
2. Tempat Tanggal Lahir : Palu, 19 November 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Bahar
 - b. Ibu : Jarni
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Samalili Kec. Sojol

**PENDIDIKAN**

1. SD : SDN INPRES SIYOLU
2. SMP : SMP NEGERI 3 PALU
3. SMA : SMA NEGERI 01 SOJOL
4. Perguruan Tinggi : Tahun 2019 masuk di Universitas Tadulako
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini.

Titik Presentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

